

ANALISIS KINERJA PENYULUH PETERNAKAN DI KABUPATEN LUWU

;KRIPSI

IRNAYANTI



| | |
|--------------|-----------------|
| UPTI | |
| Tgl. Terbit | 3/08/2007 |
| Asal Dokumen | fak. peternakan |
| No. | 1 (satu) ek |
| No. L. | H |
| No. KIP | 93 |
| No. KIP | |

JURUSAN SOSIAL EKONOMI
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

2007

ANALISIS KINERJA PENYULUH PETERNAKAN DI KABUPATEN LUWU

OLEH :

IRNAYANTI
1311 02 014

*Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan gelar Sarjana pada
fakultas (Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar)*

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2007

Judul Skripsi Analisis Kinerja Penyuluh Peternakan Di Kabupaten Luwu.

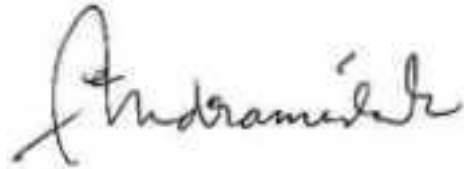
Nama Irnayanti

Stambuk : 131102 014

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh:

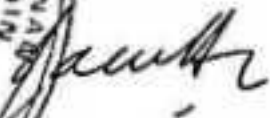


Ir. Muhammad Aminawar
Pembimbing Utama




A. Amidah Amrawatv, S.Pt, M.Si
Pembimbing Anggota

Mengetahui;



Prof. Dr. H. H. Svamsuddin Hasan, M.Sc
Dekan



Ir. Muhammad Aminawar
Ketua Jurusan

Tanggal Lulus : 30 Juli 2007

ABSTRAK

Irnayanti (I 311 02 014) Analisis Kinerja Penyuluh Peternakan Di Kabupaten Luwu.

Di bawah bimbingan

Ir. Muhammad Aminawar selaku pembimbing utama dan A. Amidah Amrawaty, S.Pt, M.Si selaku pembimbing anggota.

Penyuluh peternakan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan usaha peternakan ke depan. Dari data yang diperoleh bahwa jumlah penyuluh peternakan di Kabupaten Luwu yaitu 21 orang dan masing-masing memiliki kelompok tani binaan. Dengan adanya kelompok tani binaan mereka kita dapat dengan mudah melihat bagaimana kinerja penyuluh peternakan sesungguhnya apakah sudah memuaskan seperti yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilaksanakan penelitian berjudul "Analisis Kinerja Penyuluh Peternakan Di Kabupaten Luwu

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja penyuluh peternakan di Kabupaten Luwu.

Kegunaan penelitian ini adalah menjadi bahan informasi dan masukan bagi Dinas Pertanian dan Peternakan dalam menilai dan mengevaluasi kinerja penyuluh peternakan.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 28 Februari sampai tanggal 28 April 2007 bertempat di Kabupaten Luwu dengan jenis penelitian deskriptif.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kinerja penyuluh peternakan yang ada di Kabupaten Luwu berada pada kategori cukup baik, ini bisa dilihat dari rata-rata total bobot yang diperoleh dari semua responden yaitu 946,5 point. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja penyuluh peternakan di kabupaten Luwu belum memuaskan seperti yang diharapkan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oiehn>a itu ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, penulis haturkan kepada :

1. Bapak Ir. Muhammad Aminawar sebagai pembimbing utama dan ibu A. Amidah Amrawaty, S.Pt, M.Si sebagai pembimbing anggota yang telah banyak memberi masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Peternakan beserta seluruh Staf Dosen dan Pegawai yang telah memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Peternakan.
3. Bapak Muhammad Ridwan, S. Pt, M. Si selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehat dan dorongan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Peternakan.
4. Kepada Ayahanda Ilyas Ali Dewi dan Ibunda Sukariati yang dengan segala jerih payahannya telah membesarkan, mendidik dan senantiasa mendoakan serta memotivasi dan juga Kakak-kakakku Isma, Anti dan adik-adikku serta

segenap keluarga yang telah memberikan dorongan selama penulis menyelesaikan pendidikan di Fakultas Peternakan.

5. Just For my best friend “ 9 Dewi” (Ama, Fingki, Dhea. Santi. Tcten, Ummi, Mei y, l-in) banyak hal yang telah kita lalui bersama-sama dan itu akan tetap menjadi memori indah untuk kita kenang selalu.
6. Teman-teman "Genesis 02” (Tina S.Pt, Dudung S.Pt, Enni. S.Pt. Dwi S.Pt, Amir S.Pt. Abang, Rijai, Ophi) dan semua teman-teman yang tidak sempat saya sebutkan namanya terima kasih atas kebersamaan, canda tawa dan kerja samanya selama ini.
7. For My Somcone Special in my life. terima kasih atas pengertian, perhatian, dukungan serta bantuannya selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Olehnya itu tegur sapa dan sumbang saran yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dunia usaha peternakan. AMIN

Makassar, Juli 2007

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| ABSTRAK..... | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| PENDAHULUAN | 1 |
| Latar Belakang..... | 1 |
| Rumusan Masalah..... | 4 |
| Tujuan dan Kegunaan | 5 |
| | |
| TINJAUAN PUSTAKA | |
| Tinjauan Umum Tentang Penyuluhan | 6 |
| Penyuluhan dan Komunikasi..... | 9 |
| Penyuluh Sebagai Agen Perubahan ... | 12 |
| Pengertian Kinerja | 13 |
| Penilaian Kinerja..... | 17 |

| | |
|--|---------------|
| METODOLOGI PENELITIAN | 19 |
| Waktu dan Tempat Penelitian..... | 19 |
| Jenis Penelitian | 19 |
| Populasi dan Sampel | 19 |
| Metode Pengambilan Data | 19 |
| Jenis dan Sumber Data | 20 |
| Analisa Data..... — | 21 |
| Konsep Operasional ~ | 28 |
| GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 31 |
| Letak dan Keadaan Geografis..... - | 31 |
| Luas Wilayah | 32 |
| Keadaan Penduduk..... | 33 |
| Penggunaan Lahan Pertanian | 36 |
| Keadaan Pertanian dan Pertanian | 37 |
| Sarana dan Prasarana..... — | 39 |
| a. Sarana Pendidikan | 39 |
| b. Sarana Kesehatan | 41 |
| c. Sarana Peribadatan | 42 |
| Keadaan Penyuluh Peternakan | 43 |
| KEADAAN UMUM RESPONDEN | 44 |
| Umur | 44 |
| Jenis Kelamin | 45 |
| Pendidikan.... | 46 |

| | |
|---|-----|
| HASIL DAN PRMBAHASAN | 48 |
| Analisis Kinerja Penyuluh Pelemakan | 48 |
| Penilaian Kineija Menurut Penyuluh Pelemakan..... | 48 |
| 1. Frekuensi Kunjungan Ke Kelompok Tani.. | 48 |
| 2. Frekuensi Mengikuti Pertemuan Di BPP..... | 50 |
| 3. Pembuatan Rencana Kerja Penyuluh..... | 52 |
| 4. Realisasi Dari Rencana Kerja | 54 |
| 5. Persentase Kehadiran Di Kantor Dinas | 56 |
| 6. Kompetensi yang Dimiliki | 58 |
| 7. Keterampilan Berkomunikasi..... | 60 |
| Penilaian Kinerja Menurut Atasan Penyuluh..... | 64 |
| 1. Pembuatan Rencana Kerja Penyuluh | 64 |
| 2. Realisasi Dari Rencana Kerja..... | 66 |
| 3. Persentase Kehadiran Di Kantor Dinas | 68 |
| 4. Frekuensi Kunjungan Ke Kelompok Tani | 77 |
| 5. Persentase Kehadiran Di Kantor Dinas | 79 |
| Penilaian Kinerja Menurut Mitra Penyuluh..... | 87 |
| 1. Frekuensi Kunjungan Ke Kelompok Tani. | 87 |
| 2. Kompetensi yar.g Dimiliki | 89 |
| 3. Keterampilan Berkomunikasi..... ~ | 91 |
| KESIMPULAN DAN SARAN | 97 |
| Kesimpulan..... | 97 |
| Saran..... - | 98 |
| DAFTAR PUSTAKA | 97 |
| LAMPIRAN - LAMPIRAN | 101 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 123 |

DAFTAR TABEL

| Nomor | Teks | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1. | Penyebaran Penyuluh Pelemakan Di Kabupaten Luwu | 4 |
| 2. | Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan Di Kabupaten Luwu | 32 |
| 3. | Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Kabupaten Luwu ... | 34 |
| 4. | Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkatan Umur Di Kabupaten Luwu | 34 |
| 5. | Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Pckcijaan Di Kabupaten Luwu | 35 |
| 6. | Pola Penggunaan dan Luas Lahan Pertanian Di Kabupaten Luwu..... | 36 |
| 7. | Produksi Rata-Rata Jenis Tanaman Pangan Di Kabupaten Luwu | 37 |
| 8. | Populasi Ternak Menurut Jenisnya Di Kabupaten Luwu | 38 |
| 9. | Sarana Pendidikan Yang Terdapat Di Kabupaten Luwu..... | 40 |
| 10. | Ketersediaan Sarana Kesehatan Yang Terdapat Di Kabupaten Luwu | 41 |
| 11. | Ketersediaan Sarana Peribadatan Yang Terdapat Di Kabupaten Luwu | 42 |
| 12. | Keadaan Penyuluh Peternakan Di Kabupaten Luwu..... | 43 |
| 13. | Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur Di Kabupaten Luwu | 44 |
| 14. | Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kabupaten Luwu | 45 |
| 15. | Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal Di • . Kabupaten Luwu | 47 |
| 16. | Tanggapan Responden (Penyuluh Peternakan) Mengenai Frekuensi Kunjungan Ke kelompok Tani | |
| 17. | Tanggapan Responden (Penyuluh Peternakan) Mengenai Frekuensi Mengikuti Pertemuan Di BPP ----- | 50 |
| 18. | Tanggapan Responden (Penyuluh Peternakan) Mengenai Pembuatan Rencana Kerja penyuluh Peternakan..... | 52 |
| 19. | Tanggapan Responden (Penyuluh Peternakan) Mengenai Realisasi dari Rencana Kerja | 54 |

| | |
|--|----|
| 20. Tanggapan Responden (Penyuluh Peternakan) Mengenai Persentase Kehadiran Penyuluh Di Kantor Dinas..... | 56 |
| 21. Tanggapan Responden (Penyuluh Peternakan) Mengenai Kompetensi/Kcahlian Yang Dimiliki..... | 58 |
| 22. Tanggapan Responden (Penyuluh Peternakan) Mengenai Keterampilan Berkomunikasi | 60 |
| 23. Hasil Rekapitulasi Penilaian Kinerja Penyuluh Menurut Penyuluh Peternakan | 63 |
| 24. Tanggapan Responden (Kepala Dinas Peternakan) Mengenai Pembuatan Rencana Kerja | 64 |
| 25. Tanggapan Responden (Kepala Dinas Peternakan) Mengenai Realisasi Rencana Kerja | |
| 26. Tanggapan Responden (Kepala Dinas Peternakan) Mengenai Persentase Kehadiran Penyuluh Di Kantor DinasPcternakan..... | 69 |
| 27. Tanggapan Responden (Kepala Seksi Penyuluhan) Mengenai Pembuatan Rencana Kerja | 71 |
| 28. Tanggapan Responden (Kepala Seksi Penyuluhan) Mengenai Realisasi Rencana Kerja | 73 |
| 29. Tanggapan Responden (Kepala Seksi Penyuluhan) Mengenai Persentase Kehadiran Penyuluh Di Kantor Dinas Peternakan..... | 75 |
| 30. Tanggapan Responden (Kepala Balai Penyuluhan Pertanian) Mengenai Frekuensi Kunjungan Ke Kelompok Tani | 78 |
| 31. Tanggapan Responden (Kepala Balai Penyuluhan Pertanian) Mengenai Frekuensi Mengikuti Pertemuan Di BPP..... | 80 |
| 32. Tanggapan Responden (Kepala Balai Penyuluhan Pertanian) Mengenai Pembuatan Rencana Kerja | 82 |
| 33. Tanggapan Responden (Kepala Balai Penyuluhan Pertanian) Mengenai Realisasi Rencana Kerja | 84 |

| | |
|--|----|
| 34. Hasil Rekapilulasi Penilaian Kinerja Penyuluh Menurut Atasan Penyuluh Peternakan | ^ |
| 35. Tanggapan Responden (Ketua Kelompok Tani) Mengenai Frekuensi Kunjungan Ke kelompok Tani | |
| 36. Tanggapan Responden (Ketua Kelompok Tani) Mengenai Kompetensi/Kcahlian Yang Dimiliki | 90 |
| 37. Tanggapan Responden (Ketua Kelompok Tani) Mengenai Keterampilan Berkomunikasi | 92 |
| 38 Hasil Rekapitulasi Penilaian Kinerja Penyuluh Menurut Mitra Penyuluh | 93 |
| 39. Total Hasil Rekapitulasi Penilaian Kinerja Penyuluh Peternakan Untuk Semua Responden | 94 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Teks | I halaman |
|-------|--|-----------|
| 1- | Frekuensi Kunjungan Ke Kelompok Tani Penyuluh Pelemakan Di Kabupaten Luwu..... | 50 |
| 2. | Frekuensi Mengikuti Pertemuan Di BPP..... | 52 |
| 3. | Pembuatan Rencana Kerja Penyuluh Peternakan Di kabupaten Luwu | 54 |
| 4. | Realisasi Dari Rencana Kerja Penyuluh Peternakan Di Kabupaten Luwu | 56 |
| 5. | Persentase Kehadiran Penyuluh Peternakan Di Kantor Dinas Peternakan | 58 |
| 6. | Kompetensi/Keahlian Yang Dimiliki Penyuluh Peternakan Di Kabupaten Luwu..... | 60 |
| 7. | Keterampilan Berkomunikasi Penyuluh Peternakan Di Kabupaten LUWU | 63 |
| 8. | Nilai Dari Total Bobot Penilaian Kinerja yang di peroleh dari Penyuluh Pelemakan..... | 66 |
| 9. | Pembuatan Rencana Kerja Penyuluh Peternakan Di Kabupaten Luwu | 66 |
| 10 | Realisasi Dari Rencana Kerja Penyuluh Peternakan Di Kabupaten Luwu | 68 |
| 11. | Persentase Kehadiran Penyuluh Peternakan Di Kantor Dinas | 70 |
| 12. | Pembuatan Rencana Kerja Penyuluh Peternakan Di kabupaten Luwu | 74 |
| 12 | Realisasi Dari Rencana Kerja Penyuluh Peternakan Di Kabupaten | 76 |
| 14. | Persentase Kehadiran Penyuluh Pelemakan Di Kantor Dinas Peternakan | 79 |

| | |
|--|----|
| 15. Frekuensi Kunjungan Ke Kelompok Tani Penyuluh Peternakan Di Kabupaten Luwu..... | 81 |
| 16. Frekuensi Mengikuti Pertemuan Di BPP | 83 |
| 17. Pembuatan Rencana Kerja Penyuluh Peternakan Di kabupaten Luwu | 85 |
| 18. Realisasi Dari Rencana Kerja Penyuluh Peternakan Di Kabupaten Luwu | 87 |
| 19. Frekuensi Kunjungan Kc Kelompok Tani Penyuluh Peternakan Di Kdbupstcn Luwu | 89 |
|t***** ***** | 91 |
| 20. Kompetensi/Keahlian Yang Dimiliki Penyuluh Peternakan Di Kabupaten Luwu.....- | 93 |
| 22. Nilai Rata-Rata Dari Total Bobot Yang DiPerilah Dari Semua Responden | 96 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | <u>Teks</u> | Halair.an |
|-------|--|-----------|
| 1. | Identitas Responden Di Kabupaten Luwu .—..... | 101 |
| 2. | Tabulasi Data Hasil Penelitian Untuk Responden Penyuluh Pernakan Di Kabupaten Luwu | 103 |
| 3. | Tabulasi Data Hasil Penelitian Untuk Responden Atasan Penyuluh Pernakan Di Kabupaten Luwu—..... — | 105 |
| 4. | Tabulasi Data 1 lasil Penelitian Untuk Responden Mitra Penyuluh Pernakan Di Kabupaten Luwu | 106 |
| 5. | Kuisisioner Penelitian Untuk Penyuluh Pelemakan Di Kabupaten Luwu | 108 |
| 6. | Kuisisioner Penelitian Untuk Kepala Balai Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Luwu..... | 112 |
| 7. | Kuisisioner Penelitian Untuk Kepala Dinas Peternakan Di Kabupaten Luwu..... | 115 |
| 8. | Kuisisioner Penelitian Untuk Kepala Seksi Penyuluhan Di Kabupaten Luwu..... | 118 |
| 9. | Kuisisioner Penelitian Untuk Ketua Kelompok Tani Binaan Penyuluh Pernakan Di Kabupaten Luwu .. | 121 |



PENDAHULUAN

Latar Belakang .

Penyuluhan merupakan suatu pendidikan non-formal yang merupakan perpaduan dari kegiatan menggugah minat/keinginan, menyebarkan pengetahuan/keterampilan dan kecakapan, menimbulkan swadaya masyarakat, sehingga diharapkan terjadinya perubahan perilaku, sikap, tindakan dan pengetahuan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan swadaya masyarakat karena itu penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai suatu pendidikan non formal bagi petani-peternak beserta keluarganya agar mereka mau dan mampu untuk meningkatkan taraf kesejahteraan mereka dan sebagai pendidikan non formal, penyuluhan pertanian mempunyai potensi yang besar untuk memperluas jangkauan pendidikan bagi masyarakat pedesaan karena terbatasnya pendidikan formal yang ada pada waktu yang sama dalam meningkatkan standar hidup mereka.

Penyuluh pertanian melingkupi seluruh penyuluh dari sub-sektor pertanian lainnya seperti penyuluh peternakan, tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Penyuluhan peternakan merupakan suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku peternak dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Secara konsepsi penyuluhan pelemakan melibatkan dua komponen besar yaitu penyuluh sebagai "agen perubahan" dan peternak sebagai "target perubahan". Keterlibatan kedua komponen tersebut pada intinya akan sangat menentukan keberhasilan tujuan yang telah digariskan. Oleh sebab itu dengan adanya interaksi yang cukup erat antara kedua komponen tersebut, maka kegiatan penyuluhan peternakan otomatis akan bermanfaat bagi pembangunan peternakan di Indonesia.

Untuk menjamin pencapaian sasaran dan tujuan yang telah digariskan maka diperlukan seorang penyuluh peternakan yang mempunyai kinerja yang baik dimana penyuluh peternakan ini memberikan sumbangsih yang besar terhadap perubahan perilaku, sikap, tindakan dan pengetahuan petani-peternak yang nantinya akan meningkatkan swadaya masyarakat. Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika, dan kinerja penyuluh ini dapat diukur dengan menggunakan indikator produktivitas karena semakin tinggi produktivitasnya maka semakin baik pula kinerja penyuluh peternakan tersebut.

Kinerja sumber daya manusia dapat ditingkatkan jika pengelola dan pengembangannya dilakukan secara terarah dan sesuai dengan ciri dan strategi yang telah ditetapkan. Demikian pula penyuluh peternakan, sebagai seorang penyuluh lapangan, kinerja sangat menentukan perkembangan usaha peternakan ke depan.

Penyuluh adalah seorang manajer yang merencanakan dan mengorganisir pekerjaannya sendiri yang bertugas untuk membantu masyarakat petani-peternak dalam usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui peningkatan produksi dan mutu hasil produksi usaha mereka. Selain itu penyuluh peternakan lapangan mempunyai peran yang sangat penting sebagai pembimbing petani-peternak, sebagai organisator dan dinamisator, sebagai teknisi dan sebagai agen pembaharuan. Untuk itu perlu diperhatikan bagaimana kinerja yang dicapai oleh seorang penyuluh peternakan di dalam membantu masyarakat petani-peternak untuk meningkatkan pendapatannya yang mengajarkan bahwa usaha peternakan tidak hanya bisa dijadikan usaha sampingan tetapi juga sebagai usaha pokok sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Seperti halnya yang terjadi di Kabupaten Luwu penyuluh peternakan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan usaha peternakan ke depan. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa jumlah penyuluh pertanian/peternakan di Kabupaten Luwu adalah 21 orang yang tersebar di 4 Kecamatan (Kantor Dinas Peternakan dan Pertanian Kabupaten Luwu, 2006). Untuk melihat lebih jelas penyebaran penyuluh peternakan yang ada di Kabupaten Luwu dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Penyebaran Penyuluh Peternakan di Kabupaten Luwu.

| No | Wilayah Kerja (BPP) | Kecamatan | Jumlah Penyuluh (Orang) |
|----|---------------------|-----------|-------------------------|
| 1 | Walenrang | Walenrang | 4 |
| 2. | Bupon | Bupon | 5 |
| 3. | Ponrang | Ponrang | 7 |
| 4. | Bua | Bua | 5 |
| | Jumlah | | 21 |

Sumber: Kantor Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Luwu, 2007.

Dari tabel 1 diatas, menunjukkan penyebaran penyuluh di kabupaten Luwu tidak merata ditiap kecamatan, hal ini didasarkan pada seberapa besar kelompok tani- temak yang ada di kecamatan tersebut dimana setiap orang penyuluh peternakan memiliki 4-5 kelompok tani-temak binaan dan tersebar di beberapa desa ditiap kecamatan yang nantinya akan dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani- temaknya sehingga dapat dengan mudah melihat bagaimana kinerja para penyuluh ini apabila turun ke lapangan apakah sudah memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang kinerja penyuluh peternakan di Kabupaten Luwu dengan judul "Analisis Kinerja Penyuluh Peternakan di Kabupaten Luwu".

Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah "Bagaimana kinerja penyuluh peternakan di Kabupaten Luwu?"

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja penyuluh pelemakan di Kabupaten Luwu.

Kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi Dinas Pertanian dan Peternakan di Kabupaten Luwu dalam menilai dan mengevaluasi kinerja penyuluh peternakan di Kabupaten Luwu.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam mengkaji bagaimana kinerja penyuluh peternakan di Kabupaten Luwu.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Tentang Penyuluhan

Penyuluhan dalam arti umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai dengan pola atau rencananya. Penyuluhan demikian merupakan *suatu pendidikan yang bersifat nonformal* atau suatu sistem pendidikan di luar sistem persekolahan yang biasa, dimana orang ditunjukkan cara-cara mencapai sesuatu dengan memuaskan sambil orang itu tetap mengerjakannya sendiri, jadi belajar dengan mengerjakan sendiri (Kurtasapoetra 1994:2).

Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Sebagian ahli mengatakan bahwa pengertian penyuluhan adalah usaha pendidikan non-formal yang merupakan perpaduan dari kegiatan menggugah minat/keinginan, menimbulkan swadaya masyarakat, menyebarkan pengetahuan/keterampilan dan kecakapan, sehingga diharapkan terjadinya perubahan perilaku, sikap, tindakan dan pengetahuan (Van Den Ban dan Hawkins, 1999:25).

Sastraatmadja (1997:68) mengemukakan bahwa penyuluhan adalah pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi, menanamkan keyakinan serta mengajarkan pengetahuan/keterampilan, sehingga bukan saja masyarakat sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melakukan sesuatu anjuran. Khusus dalam bidang peternakan yang disebut dengan penyuluhan peternakan adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku peternak dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya. Tenaga penyuluh diharapkan mampu menularkan ilmu pengetahuan praktisnya seperti panca usaha tani, pasca panen, beternak yang baik dan lain sebagainya. Dalam aspek sosial-ekonomisnya para penyuluh sangat diharapkan mampu memberikan bimbingan tentang suasana pasar, suasana permintaan dan penawaran

Penyuluhan juga mengandung usaha menyebarluaskan hal-hal yang baru paling tidak dianggap atau dirasakan baru agar masyarakat berminat, dan bersedia melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal penyuluhan pertanian misalnya, dimulai dengan mengajak dan membimbing petani untuk melaksanakan cara bertani modern selanjutnya petani yang berhasil disuluh kemudian menerapkan penyuluhan tersebut dalam hidup mereka sehari-hari. Begitu pula dalam hal peternakan dimulai dengan membimbing para peternak bagaimana cara beternak yang baik, pembuatan kandang, vaksinasi (Nasution, 1990 : 8).

Secara konsepsi ataupun operasi kegiatan penyuluhan pertanian sekurang-kurangnya akan melibatkan dua komponen besar, pertama yaitu penyuluh sebagai agen perubahan dan yang kedua adalah petani sebagai target perubahan. Keterlibatan kedua komponen di atas pada intinya akan sangat menentukan keberhasilan tujuan yang digariskan, oleh sebab itu dengan adanya interaksi yang cukup erat antara kedua komponen tersebut, maka kegiatan penyuluhan peternakan otomatis akan bermanfaat bagi pembangunan peternakan/pertanian di Indonesia. Kegiatan penyuluhan peternakan ini berfungsi memberikan jalan kepada para petani/peternak untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhannya itu, menjembatani gap antara praktek yang harus atau bisa dijalankan oleh para petani dengan pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang dan menjadi kebutuhan para petani tersebut, penyampaian dan penyesuaian program nasional dan regional agar dapat diikuti dan dilaksanakan oleh para petani/peternak (Kaitasapoetra, 1994 : 9).

Kegiatan penyuluhan peternakan meliputi usaha-usaha menyebarkan informasi, memberikan rekomendasi usaha tani, mengajarkan pengetahuan/keterampilan, menggerakkan usaha dan menggugah swadaya petani/peternak beserta keluarganya, berarti seorang petugas penyuluh peternakan perlu menguasai ilmu komunikasi, ilmu mendidik dan ilmu peternakan yang akan diajarkannya. Dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan peternakan perlu dipilih dan ditetapkan bentuk dan cara-cara melaksanakan kegiatan yang efektif, sehingga tujuan serta cita-cita penyuluh peternakan ini dapat dicapai dengan tepat, efisien serta

mampu diadopsi oleh sebanyak mungkin sasaran dan cara penyampian ilmu dalam kegiatan seperti ini disebut sebagai metode penyuluhan pertanian yang nantinya akan diterapkan di masyarakat khususnya petani-peternak (Sastraatmadja 19*97:69).

Keberhasilan penyuluhan terletak kepada metode pendekatan terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh petani/peternak beserta keluarganya, memberikan prioritas yang tinggi kepada keinginan mereka dan melatih mereka bagaimana mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi serta mengembangkan rasa bangga terhadap hasil kerja yang telah dicapai. Agar penyuluhan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, maka pengorganisasian penyuluh harus mengkombiner fungsi-fungsi organisasi lini maupun staf, karena sifat atau ciri-ciri pekerjaan penyuluhan menitikberatkan komunikasi untuk memperoleh partisipasi aktif dari para petani/peternak beserta keluarganya (Suhardiyono, 1990 : 115).

Penyuluhan Dan Komunikasi

Pada hakekatnya penyuluhan adalah suatu kegiatan komunikasi, proses yang dialami mereka yang disuluh sejak mengetahui, memahami, meminati, dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan yang nyata, adalah suatu proses komunikasi. Dengan demikian kelihatanlah bagaimana pentingnya memenuhi persyaratan komunikasi yang baik untuk tercapainya hasil penyuluhan yang baik. Suatu komunikasi baru berhasil bila kedua belah pihak sama-sama siap untuk itu, demikian pula dengan penyuluhan, ini berarti kegiatan penyuluhan menuntut suatu persiapan. Perlu suatu perencanaan yang matang, dan bukan dilakukan secara asal-asalan saja,

persiapan dan perencanaan inilah yang hendak dipenuhi dengan menyusun lebih dahulu suatu disain komunikasi penyuluhan sehingga komunikasi penyuluhan lebih terarah (Nasution, 1990: 10). " . • -'

Soekanawi (1988 : 5-6) komunikasi dapat diartikan sebagai suatu pernyataan antar manusia, baik secara perorangan maupun secara berkelompok, yang sifatnya umum dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, sedangkan komunikasi pertanian adalah suatu pernyataan antar manusia yang berkailan dengan kegiatan di bidang pertanian, baik secara perorangan maupun secara berkelompok yang sifatnya umum dengan menggunakan lambang-lambang tertentu yang sering dijumpai pada metode penyuluhan. Komunikasi pertanian bukan saja dimaksudkan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku komunikan seperti yang sering ditemui dalam metode penyuluhan pertanian tetapi lebih dari itu.

Konsep komunikasi sebagai suatu proses membantu kita memahami dan mengatasi hambatan komunikasi karena apa yang diterima atau diperoleh seseorang pada peristiwa komunikasi adalah berbeda, untuk dapat berlangsungnya peristiwa komunikasi harus ada tiga unsur yang memungkinkan terjadinya komunikasi yaitu *sumber* (source), *pesan* (message), dan *penerima* (receiver). Masalah komunikasi yang menonjol dalam suatu kegiatan penyuluhan diantaranya adalah kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang penyuluh, sifat atau semangat kepemimpinan sebagai seorang agen perubahan pada seorang penyuluh, teknik ataupun metode komunikasi yang efektif bagi kegiatan penyuluhan itu (Nasution, 1990 : 11-14).

Bagi seorang penyuluh, kompetensi (kemampuan yang benar-benar dikuasai) dalam berkomunikasi tidak diragukan lagi merupakan suatu yang mutlak dibutuhkan. Tanpa kemampuan berkomunikasi yang memadai, rasanya mustahil bagi seorang penyuluh untuk dapat sukses dalam tugasnya menyampaikan informasi dan mengajak anggota masyarakat berubah dalam hal pengetahuan, sikap dan perilaku. Metode-metode penyuluhan dan keterampilan berkomunikasi merupakan perangkat pendidikan bagi para personil penyuluhan. Kemampuan berkomunikasi bahkan merupakan faktor yang menentukan sukses atau gagalnya seorang penyuluh (Nasution, 1990)

Keterampilan berkomunikasi pada hakikatnya merupakan kombinasi antara seni dan ilmu. Beberapa aspek dari kemampuan seseorang dalam berkomunikasi memang bukan merupakan faktor yang sepenuhnya bersumber dan teori tertentu, melainkan merupakan kelebihan pribadi seseorang yang memudahkannya dalam berhubungan dengan orang lain. Kemampuan itu juga dapat tumbuh dari pengalaman hidup seseorang karena kemampuan berkomunikasi menentukan sukses atau gagalnya seorang penyuluh dan bagaimana membina dan memelihara kontak-kontak, pribadi dan hubungan akrab dengan masyarakat (Nasution, 1990).

Usaha untuk mengubah kehidupan masyarakat diberbagai bidang kehidupan terutama di bidang peternakan sudah lebih giat dan lebih maju dibanding masa sebelumnya. Ini tidak lepas dari peran penyuluh peternakan sebagai agen perubahan, dimana peran mereka sebagai penyuluh dalam proses pembangunan masyarakat petani-peternak sangat besar diantaranya menumbuhkannya keinginan petani-peternak

untuk melakukan perubahan, membina suatu hubungan dalam rangka perubahan, mendiagnosa permasalahan yang dihadapi oleh peternak-peternak, menciptakan keinginan perubahan di kalangan peternak-peternak dan menerjemahkan keinginan perubahan tersebut menjadi tindakan yang nyata (Nasution, 1990 : 41).

Orang-orang yang melaksanakan tugasnya mewujudkan usaha perubahan sosial tersebut dinamakan agen perubahan atau petugas profesional yang mempengaruhi putusan inovasi para anggota masyarakat menurut arah yang diinginkan oleh lembaga perubahan. Jadi semua orang yang bekerja untuk memelopori, merencanakan, dan melaksanakan perubahan sosial atau suatu inovasi yang berencana disebut agen perubahan begitu juga dengan penyuluh pelemakan (Nasution, 1990:36).

Kemampuan berkomunikasi seorang penyuluh semakin penting manakala dikaitkan dengan fungsinya sebagai agen perubahan. Agen perubahan adalah petugas profesional yang mempengaruhi putusan inovasi para anggota masyarakat menurut arah yang diinginkan oleh lembaga perubahan. Penyuluh sebagai agen perubahan mempunyai peranan yang dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu peran yang laten dan yang manifes, dimana peranan yang manifes adalah yang kelihatan atau yang ada dipermukaan antara agen perubahan dengan masyarakatnya. Sedangkan peran yang laten merupakan peran yang muncul dari bawah yang memberi petunjuk bagi si agen dalam mengambil tindakan-tindakan yang dilakukannya (Nasution, 1990 : 36).

Peranan agen perubahan yang manifes dapat dilihat dalam tiga perspektif yaitu sebagai penggerak, perantara dan penyelesaian sedangkan peran yang laten dari agen perubahan yaitu sebagai pengembang kepemimpinan, penganalisa, pemberi informasi, dan penghubung. Agen perubahan dalam hal ini penyuluh peternakan berfungsi sebagai mata rantai komunikasi antara dua atau lebih sistem sosial (**Nasution, 1990 : 41**).

Penyuluh peternakan yang baik harus memperlihatkan prestasi kerjanya sehingga bisa dinilai secara objektif penyuluh peternakan yang mempunyai prestasi kerja yang baik. Dimana prestasi kerja penyuluh peternakan bisa dilihat dari seringnya penyuluh mengunjungi kelompok taninya, seringnya mengikuti pertemuan di BPP dan lain-lain sehingga penyuluh yang memiliki prestasi kerja yang baik maka secara otomatis akan memiliki kinerja yang baik pula (Simanjuntak, 2005 : 104).

Pengertian Kinerja

Prawirosentono (1994 : 4) mengemukakan bahwa kinerja adalah melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan. Secara khusus arti kinerja yaitu hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika. Lebih lanjut dikatakan bahwa penilaian kinerja mencakup perbaikan kinerja, pengembangan karyawan, dan keterampilan berkomunikasi.

Kinerja seseorang berbeda-beda, kinerjanya akan lebih baik jika dia mempunyai keahlian atau keterampilan (skill) yang tinggi, bersedia bekerja karena digaji atau diberi upah sesuai dengan perjanjian, dan mempunyai harapan masa depan yang lebih baik. Mengenai gaji dan adanya harapan dapat memacu orang tersebut untuk bekerja sehingga menjadi motivasi seseorang bersedia melakukan pekerjaannya dengan kinerja yang baik (Siagian, 2003 : 25).

Moekijat (1998 : 64) mengemukakan bahwa kinerja dapat diukur dengan menggunakan indikator produktivitas. *Productivity is the ratio of a given amount of output to a given input for a specific period of time* (produktivitas adalah perbandingan jumlah keluaran (out put) tertentu dengan masukan tertentu untuk jangka waktu tertentu). Makin tinggi perbandingannya makin tinggi pula produktivitas, maka dengan demikian semakin baik pula kinerjanya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja penyuluh peternakan itu sendiri yaitu kemampuan mereka berkomunikasi, motivasi, dukungan yang diberikan, keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan dan hubungan dengan organisasi. Pada banyak organisasi termasuk organisasi penyuluhan kinerjanya lebih tergantung pada kinerja individu yaitu penyuluh itu sendiri. Ada banyak cara untuk memikirkan tentang jenis kinerja yang dibutuhkan para penyuluh peternakan untuk suatu organisasi penyuluhan agar dapat berhasil yaitu produktivitas, kualitas dan pelayanan (Furtwengler, 2002 : 1-2).

Setiap orang pada umumnya ingin berprestasi dan mengharapkan prestasinya diketahui dan dihargai orang lain, begitu pun juga dengan penyuluh peternakan. Orang

.....

yang berprestasi dan memperoleh penghargaan dari atasan atau masyarakat cenderung untuk mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi tersebut. Untuk itu pula perlu standar pengukuran, supaya dapat lebih objektif dan adil membedakan penyuluh yang berprestasi tinggi dan penyuluh yang mempunyai kinerja rendah. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi kinerja, dimana evaluasi kinerja ini adalah proses penilaian pelaksanaan tugas seseorang atau sekelompok orang atau unit kerja organisasi atau perusahaan, dan evaluasi kinerja ini dapat dilakukan pada perorangan, tim atau kelompok kerja, unit atau bagian organisasi, perusahaan atau organisasi (Simanjuntak, 2005 :104-105).

Manajemen kinerja (*performance manajementi*) semakin mendapat perhatian lebih besar ketika organisasi-organisasi telah menjadi semakin lentur dan menuntun usaha yang kagis terfokus. Manajemen kinerja merupakan peranan manajer yang penting, karena tanpa manajemen kinerja organisasi hanya merupakan sekumpulan aktivitas tanpa tujuan atau kontrol tertentu (Katta, 2005 : 40).

Defenisi manajemen kinerja menurut Cushway (1996 : 35) merupakan suatu proses manajemen yang dirancang untuk menghubungkan tujuan organisasi dan tujuan individu sedemikian rupa, sehingga baik tujuan individu maupun tujuan organisasi dapat bertemu.

Simamora (1997 : 54), mendefenisikan manajemen kinerja sebagai alat untuk mengukur perilaku-perilaku kerja para karyawan bahwa sebagian besar sistem manajemen kinerja mempunyai beberapa elemen yaitu :

- *Mendefenisikan kinerja* : sangat penting untuk menunjang tujuan-tujuan strategik organisasi. Penetapan sasaran-sasaran yang jelas bagi masing-masing karyawan adalah komponen kritis dari manajemen kinerja.
- *Mengukur kinerja* : Dapat dilakukan dengan mengukur bermacam jenis kinerja lewat berbagai cara. Kuncinya adalah sering mengukur kinerja dengan menggunakan informasi tersebut untuk koreksi-koreksi pertengahan periode.
- *Umpan balik dan pengarahan* : Untuk meningkatkan kinerja, karyawan membutuhkan informasi tentang kineija mereka, disertai dengan arahan dalam meraih tingkat hasil-hasil berikutnya.

Manajemen kinerja juga membutuhkan proses agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Untuk itu ada empat langkah pokok proses manajemen kinerja yaitu :

- a) Merencanakan kinerja meliputi penentuan tujuan dan kompetensi.
- b) Mengelola kineija
- c) Meninjau kinerja, termasuk didalamnya menilai kinerja dan memastikan penilai kinerja yang efektif, dan
- d) Imbalan kinerja meliputi upah yang dibayarkan dari hasil kinerja.

Jadi teori di atas dapat dinyatakan bahwa kinerja sumberdaya manusia, salah satu indikatornya adalah produktivitas yang mana jika terdapat peningkatan kinerja sumberdaya manusia melalui pelatihan dan pengembangan serta pemberian kompensasi yang lebih meningkat maka produktivitas atau output yang dihasilkan akan meningkat pula. Kinerja sumberdaya manusia harus dimanajementi dengan baik agar menghasilkan output yang sesuai dengan harapan organisasi yaitu produktivitas meningkat (Cushway, 1996 : 54).

Penilaian Kinerja

Furtwengler (2002), mengemukakan bahwa penilaian kinerja sangat penting dilakukan dimana elemen penilaian kinerja mencakup : a) perbaikan kinerja dimana kinerja ini diukur dalam hal kecepatan kualitas, layanan dan nilai, b) pengembangan karyawan, ini berhubungan erat dengan keahlian karyawan, keahlian apa yang dimiliki karyawan tersebut? keahlian apa yang diperlukan untuk masa yang akan datang? Untuk itu sebagai atasan harus mampu melihat kekuatann karyawan dengan sungguh-sungguh, mendorong mereka untuk maju, memberikan wawasan dan alat untuk membantu kemajuan mereka, merayakan keberhasilan mereka dan membantu pekerjaan mereka pada masa-masa sulit, c) kepuasan karyawan,dengan adanya penilaian kinerja maka anda dapat meningkatkan kepuasan karyawan d) keputusan kompensasi sehingga anda mampu membuat keputusan kompensasi yang baik dan e) keterampilan berkomunikasi dimana hal ini akan meningkatkan komunikasi dengan karyawan anda.

Penilaian kinerja ini memberikan gambaran keunggulan, kelemahan dan potensi individu yang bersangkutan. Dengan demikian penilaian kinerja individu dapat dimanfaatkan untuk banyak penggunaan misalnya : a) peningkatan kinerja itu sendiri misalnya dengan bekerja lebih keras dan tekun, b) pengembangan sumberdaya manusia, c) pemberian kompensasi antara lain berupa pemberian penghargaan atau uang dan pemberian bonus, d) peningkatan produktivitas dan ini juga bisa dijadikan pedoman untuk menilai bagaimana kinerja penyuluh itu sendiri, selain itu kinerja penyuluh ini akan tercapai apabila didukung oleh atribut individu, upaya kerja dan dukungan organisasi penyuluhan dan atribut individu ini meliputi kemampuan/keahlian yang dimiliki (Simanjuntak, 2005 : 109-111).

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2007 sampai dengan 28 April 2007. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Luwu.

Jcnjs Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu suatu jenis penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena atau variabel-variabel penelitian yaitu kinerja penyuluh peternakan di Kabupaten Luwu.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu 48 orang, yang terdiri dari semua penyuluh peternakan di Kabupaten Luwu yang berjumlah 21 orang, atasan penyuluh sebanyak 6 orang yang terdiri dari Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Luwu 1 orang. Kepala BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) 4 orang, Kepala Seksi Penyuluhan I orang serta mitra penyuluh yaitu Ketua Kelompok Tani sebanyak 21 orang.

Berhubung karena jumlah populasi tidak terlalu besar, maka semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian yang biasa juga disebut dengan sampel jenuh.

Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang digunakan adalah :

- a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap penyuluh peternakan khususnya mengenai kinerja penyuluh peternakan di Kabupaten Luwu.
- b. Wawancara, yaitu dengan melaksanakan wawancara langsung dengan penyuluh peternakan menggunakan daftar pertanyaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kualitatif yang nantinya akan dikuantitatifkan meliputi frekuensi kunjungan ke kelompok tani, frekuensi mengikuti pertemuan di BPP, pembuatan rencana kerja penyuluh peternakan, realisasi rencana kerja, persentase kehadiran di Dinas, kompetensi/keahlian yang dimiliki dan keterampilan berkomunikasi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil kuisioner terhadap penyuluh peternakan di Kabupaten Luwu.
- b. Data Sekunder, yaitu data pendukung yang berupa laporan-laporan dari Dinas Peternakan dan Pertanian di kabupaten Luwu yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Analisa Data

Alat analisis yang digunakan adalah alat analisis data statistik deskriptif yang didasarkan pada pembahasan variable-variabel kinerja penyuluh peternakan di Kabupaten Luwu dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Untuk mengetahui kinerja penyuluh peternakan di Kabupaten Luwu maka digunakan skala Likert (Riduwan, 2002 : 12-16) dengan pengukurannya diberi bobot skor untuk setiap indikator pengukurannya.

Berdasarkan hasil wawancara sebelum penelitian dengan atasan penyuluh, mitra penyuluh dan penyuluhnya sendiri maka dapat dirumuskan bahwa kriteria untuk mengetahui kinerja penyuluh adalah sebagai berikut:

1. Frekuensi kunjungan ke kelompok tani
2. Frekuensi mengikuti pertemuan di BPP
3. Rencana kerja penyuluh peternakan dan konsistensi pelaksanaannya
4. Laporan penyuluhan
5. Persentase kehadiran di Kantor Dinas Peternakan
6. Kompetensi/keahlian yang dimiliki
7. Keterampilan berkomunikasi

Variabel pengukuran kinerja penyuluh peternakan menggunakan skala Likert (Riduwan, 2002 : 12-16) dengan cara skoring yaitu sebagai berikut:

| No | Variabel | Indikator Pengukuran | Skoring |
|----|------------------|--|--|
| 1. | Kinerja Penyuluh | 1. Frekuensi kunjungan ke kelompok tani a.-Selai u / Sangat Baik b. Sering/Baik c. Kadang-kadang / Cukup Baik d. Jarang / Kurang Baik e. Tidak Pernah/Tidak Baik 2. Frekuensi mengikuti pertemuan Di BPP a. Selalu / Sangat Baik b. Sering / Baik c. Kadang-kadang / Cukup Baik d. Jarang / Kurang Baik e. Tidak Pemah / Tidak Baik | 5 4 3 2 1 5 4 3 2 1 |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | 3. Pembuatan rencana kerja | |
| | | a. Sangat Sesuai / Sangat Baik | 5 |
| | | b. Sesuai / Baik | 4 |
| | | c. Kurang Sesuai / Cukup Baik | 3 |
| | | d. Tidak Sesuai / Kurang Baik | 2 |
| | | e. Sangat Tidak Sesuai / Tidak Baik | 1 |
| | | 4. Realisasi rencana kerja | |
| | | a. Sangat Sesuai / Sangat Baik | 5 |
| | | b. Sesuai / Baik | 4 |
| | | c. Kurang Sesuai / Cukup Baik | 3 |
| | | d. Tidak Sesuai / Kurang Baik | 2 |
| | | e. Sangat Tidak Sesuai / Tidak Baik | 1 |
| | | 5. Persentase kehadiran di Kantor Dinas Peternakan | |
| | | a. Selalu / Sangat Baik | 5 |
| | | b. Sering/Baik | 4 |
| | | c. Kadang-kadang / Cukup Baik | 3 |
| | | d. Jarang / Kurang Baik | 2 |
| | | e. Tidak Pernah / Tidak Baik | 1 |

| | | | |
|--|---|--------------------------------------|-----|
| | | 6. Kompetensi/keahlian yang dimiliki | |
| | | a. Sangat Menguasai / Sangat Baik | • 5 |
| | | b. Menguasai / Baik | 4 |
| | - | c. Cukup Menguasai / Cukup Baik | 3 |
| | | d. Kurang Menguasai / Kurang Baik | 2 |
| | | e. Tidak Menguasai / Tidak Baik | 1 |
| | | 7. Keterampilan berkomunikasi | |
| | • | a. Sangat Baik | 5 |
| | | b. Baik | 4 |
| | | c. Cukup Baik | 3 |
| | | d. Kurang Baik | 2 |
| | | e. Tidak baik | 1 |



Untuk mengetahui kinerja penyuluh digunakan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas sebagai berikut:

$$\text{Skor Tertinggi} = 5 \times 21 = 105$$

$$\text{Skor Terendah} = 1 \times 21 = 21$$

Rentang Ke., -

$$= \frac{105 - 21}{6} = 16,8$$

Dari nilai tersebut dapat dibuat kategori jawaban sebagai berikut:

Tidak baik - 21 - 37,8

Kurang baik - 37,8- 54,6

Cukup Baik = 54,6- 71,9

Baik * - 71,9- 88,2

Sangat baik - 88,2- 105

Untuk mengetahui keseluruhan nilai dari semua indikator pengukuran kinerja penyuluh peternakan di Kabupaten Luwu dengan menggunakan asumsi dasar interval kelas atau rentang kelas yaitu sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 7 \times 21 = 735$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 7 \times 21 = 147$$

Rentang Kelas Angka- tertinggi Angka terendah

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah Kelas} \\ & - \quad 735 - 147 \\ & \quad \quad \quad 5 \\ & - \quad 117,6 \end{aligned}$$

Dari rumus diatas maka dapat di buat suatu kategori jawaban sebagai berikut:

Tidak baik = 147 - 264,6

Kurang baik = 264,6 - 382,2

Cukup Baik = 382,2 - 499,8

Baik 499,8 - 617,4

Sangat baik = 617,4 - 735

Untuk mengetahui kinerja penyuluh peternakan di Kabupaten Luwu berdasarkan penilaian mitra penyuluh (Ketua Kelompok Tani) dengan menggunakan asumsi dasar interval kelas atau rentang kelas yaitu sebagai berikut:

Skor tertinggi - $5 \times 3 \times 21 = 315$

Skor terendah - $1 \times 3 \times 21 = 63$

Rentang Kelas - Angka* tertinggi-Angka terendah

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah Kelas} \\ & - \quad 315 - 63 \quad - 50,4 \\ & \quad \quad \quad 5 \end{aligned}$$

Dari rumus diatas maka dapat dibuat suatu kategori jawaban sebagai berikut:

| | | |
|---------------|----------|-------|
| Tidak baik - | 63 | 113,4 |
| Kurang baik ■ | 113,4 - | 163.8 |
| Cukup Baik - | 163,8 - | 214,2 |
| Baik | 214,2 - | 264,5 |
| Sangat baik = | 264, 5 - | 315 |

Untuk mengetahui kinerja penyuluh peternakan di Kabupaten Luwu untuk semua responden dengan menggunakan asumsi dasar interval kelas atau rentang kelas yaitu sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi} - 5 \times 7 \times 48 = 1680$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 7 \times 48 = 336$$

$$\text{Rentang Kelas} \quad \blacksquare \text{ Angka- tertinggi Angka terendah}$$

Jumlah Kelas

$$- \frac{1680-336}{5}$$

5

$$- 268.8$$

Dari rumus diatas maka dapat dibuat suatu kategori jawaban sebagai berikut:

$$\text{Tidak baik} - 336 - 604,8 \quad \text{Kurang baik} = 604,8 - 873,6$$

Cukup Baik 873,6 - 1142,4

Baik = 1142,4 - 1411²

Sangat baik - 1411,2 - 1680

Konsep Operasional

- > Penyuluhan pertanian/peternakan adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya untuk meningkatkan hasil usahanya dan kesejahteraannya.
- > Penyuluh pertanian/peternakan adalah orang yang bekerja melaksanakan penyuluhan dan bertugas membantu masyarakat petani/peternak dan keluarganya dalam usaha mereka meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan produktivitas produksi dan mutu hasil produksi usaha mereka.
- > Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum serta sesuai dengan moral dan etika.
- > Kinerja penyuluh adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh penyuluh peternakan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing dalam rangka mencapai tujuan penyuluhan yang telah ditetapkan.

> Penilaian kinerja penyuluh peternakan adalah evaluasi terhadap hasil yang dicapai oleh penyuluh peternakan di Kabupaten Luwu dengan indikator sebagai berikut:

^ Frekuensi kunjungan ke kelompok tani adalah jumlah kunjungan penyuluh peternakan untuk setiap kelompok tani (kali).

^ Frekuensi mengikuti pertemuan di Kantor BPP adalah jumlah kehadiran penyuluh peternakan di Kantor BPP Kabupaten Luwu (kali).

O Rencana kerja penyuluh peternakan adalah salah satu pedoman kegiatan ditingkat usaha tani dan sebagai acuan bagi penyuluh peternakan dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

=> Laporan penyuluhan adalah realisasi dari rencana kerja yang telah dibuat.

^ Persentase kehadiran di Kantor Dinas Pertanian dan Peternakan adalah jumlah kehadiran penyuluh peternakan di Kantor Dinas Pertanian dan Peternakan.

& Kompetensi/keahlian yang dimiliki adalah kemampuan/keterampilan yang dimiliki oleh penyuluh peternakan Kabupaten Luwu.

O Keterampilan berkomunikasi adalah kemampuan penyuluh peternakan untuk berkomunikasi dengan petani/peternak.

^ Atasan Penyuluh yaitu orang-orang yang bertugas mengkoordinir penyuluh atau sebagai pemimpin dari penyuluh peternakan yang terdiri dari Kepala Dinas Peternakan, Kepala Seksi Penyuluh dan Kepala BPP.

^ Kepala Dinas Pelemakan adalah orang yang menjadi pimpinan di suatu instansi pemerintah yaitu Dinas Peternakan.

^ Kepala Seksi Penyuluh adalah orang yang jabatannya dibawah dari Kepala Dinas yaitu dibagian informasi penyuluhan dan bertugas menangani semua masalah yang berkaitan dengan penyuluhan.

Kepala Balai Penyuluhan Pertanian adalah orang yang bekerja dan bertugas sebagai pimpinan BPP dan mengkoordinir beberapa orang penyuluh yang berada di wilayah kerja BPP.

r> Mitra Penyuluh yaitu kelompok tani yang diwakili oleh ketua kelompok tani-ternak sebagai keiompok tani ternak binaan penyuluh.

c> Kelompok tani-ternak adalah kumpulan sejumlah petani-peternak yang terikat secara formal dan mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama untuk mengembangkan peternakannya.

^ Ketua Kelompok Tani adalah orang yang dipercayakan menjadi pimpinan dari kelompok tani yang bertugas menampung semua aspirasi ataupun masalah yang dihadapi anggotanya sehubungan dengan usaha mereka memecahkan masalahnya dan meningkatkan produktivitas ternaknya.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Letak dan Keadaan Geografis Kabupaten Luwu

Kabupaten Luwu merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di propinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Luwu secara administrative terbagi atas 13 kecamatan yang dibagi habis menjadi 192 desa/kelurahan, terletak pada ketinggian 100 meter diatas permukaan laut.

Adapun batas-batas dari Kabupaten Luwu adalah sebagai berikut:

- > Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Luwu Utara dan Kota Palopo
- > Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone
- > Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Palopo dan Kabupaten Wajo
- > Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan kondisi geografis Kabupaten Luwu maka sebagian besar kondisi wilayah tersebut adalah dataran. Kondisi ini merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki wilayah tersebut dalam pembangunan sektor pertanian, termasuk sub sektor peternakan.

Jarak antara ibukota Kabupaten Luwu ke ibukota Kecamatan cukup bervariasi. Adapun Kecamatan yang memiliki jarak terdekat dengan ibukota Kabupaten Luwu yaitu Kecamatan Kamanre dengan jarak 11 km. sedangkan Kecamatan dengan jarak terjauh dari ibukota kabupaten Luwu adalah Kecamatan

Basscsangtempe dengan jarak 110 km² dan ini tetjauh pertama, terjauh kedua yaitu Kecamatan Lamasi dengan jarak sekitar 80 km² dan terjauh ketiga adalah Kecamatan Wulcnrrng dengan jarak 74 km².

Luas Wilayah

Adapun luas wilayah Kabupaten Luwu berdasarkan Kecamatan dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Luwu

| No | Kecamatan | Luas (Km ¹) | Persentase (%) |
|-----|-------------------|-------------------------|----------------|
| 1. | Larompong | 225,25 | 7,51 |
| 2. | Larompong Selatan | 131,00 | 4,27 |
| 3. | Suli | 235,25 | 7,84 |
| 4. | Bclopa | 93,99 | 3,13 |
| 5. | Kamanre | 52,44 | 1,75 |
| 6. | Bajo | 134,52 | 4,49 |
| 7. | Basscsangtempe | 301,00 | 10,03 |
| 8. | Latimojong | 467,75 | 15,59 |
| 9. | Bupon | 182,67 | 6,09 |
| 10. | Ponrang | 207,07 | 6,90 |
| 11. | Bua | 204,01 | 6,80 |
| 12. | Walentrang | 259,26 | 8,64 |
| 13. | lemasi | • 505,74 | 16,86 |
| | Jumlah | 3000,25 | 100,00 |

Sⁿbei: Kabupaten Luwu Dalam Angka. 2005.

Pada tabel 2, terlihat bahwa luas wilayah Kabupaten Luwu yaitu 3000.25 km². Adapun Kecamatan yang memiliki luas wilayah terbesar yaitu Kecamatan Lamasi seluas 505,74 km² atau sekitar 16,86 %, sedangkan Kecamatan yang memiliki luas wilayah terkecil yaitu Kecamatan Kamanre dengan luas wilayah 52,44 km² atau sekitar 1,75 %. Luas wilayah yang dimiliki oleh daerah tersebut merupakan salah satu modal utama dan faktor pendukung dalam pengembangan pembangunan dari wilayah tersebut. Wilayah yang luas serta didukung oleh kondisi tanah yang subur menjadi faktor penentu dalam peningkatan produksi sektor peternakan.

Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk suatu wilayah merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki wilayah tersebut, dan masalah kependudukan merupakan hal yang cukup penting diperhatikan jika penduduk tersebut memiliki kualitas yang baik maka daerah tersebut juga akan memiliki kualitas dan potensi yang baik. Penduduk suatu wilayah merupakan sumber daya yang dapat berpengaruh terhadap pengembangan pembangunan suatu wilayah. Oleh karena itu maka peningkatan kualitas penduduk suatu wilayah sangat penting dilakukan melalui peningkatan pendidikan maupun pengetahuan serta keterampilannya. Penduduk di Kabupaten Luwu tahun 2006 dengan jumlah 312.890 jiwa. Adapun komposisi penduduk di Kabupaten Luwu berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Luwu.

| No | Jenis Kelamin | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|----|---------------|---------------|----------------|
| 1. | Laki-Laki | 153.328 | 49,00 |
| 2. | Perempuan | 159.562 | 50,99 |
| | Jumlah | 312.890 | 100,00 |

Sumber: Kabupaten Luwu Dalam Angka, 2005.

Pada tabel 3, terlihat bahwa total jumlah penduduk di Kabupaten Luwu yaitu sebanyak 312.890 jiwa. Dari jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Luwu potensi yang dimiliki setiap penduduk berbeda-beda, tetapi kebanyakan potensi yang dimiliki mereka yaitu sebagai petani-peternak.

Selanjutnya komposisi penduduk di Kabupaten Luwu berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkatan Umur di Kabupaten Luwu.

| No | Kelompok Umur (Tahun) | - Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|----|-----------------------|-----------------|----------------|
| 1. | 0-14 | 109.833 | 35,10 |
| 2. | 16-64 | 189.772 | 60,65 |
| 3. | 65 keatas | 13.285 | 4,25 |
| | Jumlah | 312.890 | 100,00 |

Sumber: Kabupaten Luwu Dalam Angka, 2005.

Pada label 4, terlihat bahwa sebagian besar penduduk di Kabupaten Luwu berada pada umur 15 sampai dengan 64 tahun yaitu sebanyak 189.772 jiwa atau 60,65 % dari total penduduk di daerah tersebut, sedangkan yang berumur 65 tahun ke atas sebanyak 13285 jiwa atau 4,25 %. Melihat kenyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa penduduk di daerah tersebut pada usia produktif. Hal ini merupakan salah satu modal utama yang dimiliki oleh daerah tersebut dalam pembangunan daerah.

Selanjutnya komposisi penduduk di Kabupaten Luwu berdasarkan jenis pekerjaan atau mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Kabupaten Luwu.

| No | Jenis Pekerjaan | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|----|-----------------|---------------|----------------|
| 1. | Petani-Peternak | 84.520 | 77,95 |
| 2. | Penambang | 564 | 0,52 |
| 3. | Buruh | 4.235 | 3,91 |
| 4. | Kontraktor | 593 | 0,55 |
| 5. | Pedagang | 7.907 | 7,29 |
| 6. | Supir Angkutan | 3.833 | 3,53 |
| 7. | Pegawai Swasta | 216 | 0,20 |
| 8. | Jasa | 6.447 | 5,95 |
| 9. | Lainnya | 108 | 0,10 |
| | Jumlah | 108.423 | f |
| | | | 100,00 |

Sumber: Kabupaten Luwu Dalam Angka. 2005.

Pada tabel 5, terlihat bahwa mata pencaharian penduduk di Kabupaten Luwu terdiri atas petani, penambang, buruh, kontraktor, pedagang, supir angkutan, pegawai swasta, jasa dan lainnya. Adapun mata pencaharian penduduk dengan jumlah terbanyak yaitu penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai petani sebanyak 84.520 jiwa atau 77,95 %, ini berarti bahwa potensi peternakan di Kabupaten Luwu sangat baik untuk dikembangkan karena sumber daya manusia yang sangat mendukung dilihat dari banyaknya penduduk yang menggeluti pekerjaan sebagai petani-peternak. Sedangkan mata pencaharian penduduk dengan jumlah terkecil yaitu penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 216 jiwa atau 0,20 %.

Adapun luas lahan dan pola penggunaan lahan di Kabupaten Luwu dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Pola Penggunaan dan Luas Lahan Pertanian di Kabupaten Luwu.

| No | Pola Penggunaan Lahan | Luas (Ha) | Persentase (%) |
|----|----------------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sawah Tckhnis | 14.800 | 41,12 |
| 2. | Sawah Pengairan Sederhana | 10.580 | 29,4 |
| 3. | Sawah Setengan Tekhnis | 4.492 | 12,49 |
| 4. | Sawah Berpengairan Non- Pu | 3.580 | 9,89 |
| 5. | Sawah Tadah Hujan | 2.540 | 7,08 |
| | Jumlah | 35.992 | 100,00 |

Pada tabel 6, terlihat bahwa penggunaan lahan persawahan di Kabupaten Luwu sebagian besar sawah teknis yaitu seluas 14.800 Ha atau sekitar 41,12 %, sedangkan untuk lahan sawah yang terkecil yaitu sawah tadah hujan yaitu seluas 2.540 Ha atau sekitar 7,08 %. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan lahan tersebut dapat berpengaruh terhadap jumlah produksi pangan, dimana dengan banyaknya produksi pangan maka kebutuhan terhadap makanan ternak dapat terpenuhi sehingga peternakan yang ada di Kabupaten Luwu dapat berkembang dengan didukung oleh luasnya penggunaan lahan untuk produksi pangan.

Keadaan Pertanian dan Peternakan

Sebagian besar wilayah Indonesia adalah wilayah pertanian. Demikian halnya dengan wilayah Kabupaten Luwu, sebagian besar wilayahnya adalah daerah pertanian. Adapun produksi pertanian di Kabupaten Luwu dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Produksi Rata-Rata Jenis tanaman Pangan di Kabupaten Luwu.

| No | Jenis Tanaman | Produksi (Ton) | Persentase (%) |
|----|---------------|----------------|----------------|
| 1. | Padi | 21.341 | 76,51 |
| 2. | Jagung | 419 | 1,50 |
| 3. | Kacang Tanah | 11 | 0,04 |
| 4. | Kacang Hijau | 3.637 | 13,04 |
| 5. | Ubi Kayu | 1.774 | 6,36 |
| 6. | Ubi Jalar | 710 | 2,55 |
| | Jumlah | 27.892 | 100,00 |

Sumber: TKabupaten Luwu Dalam Angka, 2005,

Pada tabel 7, terlihat bahwa jenis tanaman pangan yang diproduksi oleh masyarakat di Kabupaten Luwu cukup bervariasi antara lain padi, jagung, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar. Adapun jenis tanaman yang memiliki produksi terbesar adalah padi yaitu sebanyak 21.341 ton pertahun sedangkan produksi terkecil yaitu kacang tanah sebesar 11 ton pertahun. Melihat kenyataan bahwa produksi sektor pertanian di kabupaten Luwu cukup tinggi, maka hal tersebut merupakan salah satu faktor pendukung dalam pengembangan usaha peternakan, khususnya dalam penyediaan bahan pakan ternak.

Selain pertanian dan tanaman pangan, masyarakat di Kabupaten Luwu, juga memiliki kebiasaan dalam memelihara berbagai jenis ternak. Adapun jenis dan populasi berbagai jenis ternak yang terdapat di Kabupaten Luwu dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Populasi Ternak Menurut Jenisnya di Kabupaten Luwu, 2005.

| No | Jenis Ternak | Jumlah (Ekor) | Persentase (%) |
|----|--------------|---------------|----------------|
| 1. | Kerbau | 7.470 | 0,41 |
| 2 | Sapi | 11.130 | 0,61 |
| 3. | Kuda | 690 | 0,03 |
| 4. | Kambing | 8.730 | 0,48 |
| 5. | Babi | 12.750 | .0,70 |
| 6. | Unggas | 1.776.483 | 97,75 |
| | Jumlah | 1.817.253 | 100.P0 |

Pada tabel 8, terlihat bahwa jenis ternak yang terdapat di Kabupaten Luwu terdiri atas kerbau, sapi, kuda, kambing, babi dan unggas. Adapun jenis ternak terbanyak adalah unggas yaitu sebanyak 1.776.483 ekor pada tahun 2005. Hal ini tidak terlepas dari kebiasaan yang dimiliki oleh hampir sebagian besar masyarakat di daerah tersebut yang memiliki kegemaran dalam memelihara ternak unggas.

Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana umum pendukung kelancaran aktivitas masyarakat pada suatu daerah merupakan hal yang sangat penting. Sarana dan prasarana umum antara lain sarana ibadah, kesehatan, pendidikan, perekonomian dan lain sebagainya.

Adapun jenis dan jumlah sarana sosial yang terdapat di Kabupaten Luwu dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Sarana Pendidikan

Adapun sarana pendidikan yang terdapat di Kabupaten Luwu sudah cukup tersedia. Sarana pendidikan untuk menunjang peningkatan sumberdaya manusia seperti tersedianya sekolah mulai dari TK sampai SMU. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9.

Pada tabel 9, terlihat bahwa total sarana pendidikan yang terdapat di Kabupaten Luwu sudah cukup tersedia. Hal ini dapat dilihat dari jenis sarana pendidikan yang ada mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) sampai dengan

tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Adapun jenis sarana pendidikan yang terbanyak yaitu tingkat sekolah Dasar/ sederajat sebanyak 30 unit atau 57,69 %, sedangkan sarana pendidikan untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)/sederajat hanya sebanyak 3 unit atau 5,77 %.

Tabel 9. Sarana Pendidikan Yang Terdapat di Kabupaten Luwu.

| No | Sarana Pendidikan | Jumlah (Unif) | Persentase (%) |
|----|-------------------|---------------|----------------|
| 1. | TK | 13 | 25,00 |
| 2. | SD/Sederajat | 30 | 57,69 |
| 3. | SLTP/Sederajat | 6 | 11,54 |
| 4. | SMA/Sederajat | 3 | 5,77 |
| | Jumlah | 52 * | 100,00 |

Sumber: Luwu Dalam Angka, 2005.

Pada tabel 9, terlihat bahwa total sarana pendidikan yang terdapat di Kabupaten Luwu sudah cukup tersedia. Hal ini dapat dilihat dan jenis sarana pendidikan yang ada mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) sampai dengan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Adapun jenis sarana pendidikan yang terbanyak yaitu tingkat sekolah Dasar/ sederajat sebanyak 30 unit atau 57,69 %, sedangkan sarana pendidikan untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)/sederajat hanya sebanyak 3 unit atau 5,77 %.

b. Sarana Kesehatan

Adapun sarana kesehatan yang terdapat di Kabupaten Luwu dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Ketersediaan Sarana Kesehatan yang Terdapat di Kabupaten Luwu.

| No | Sarana Kesehatan | Jumlah (Unit) | Persentase (%) |
|----|----------------------------|---------------|----------------|
| 1. | Rumah Bersalin | 32 | 3,53 |
| 2. | Puskesmas | 4 | 2,35 |
| 3. | Puskesmas Pembantu (Pustu) | 1 | 4,71 |
| 4. | Dokter Praktek | 6 | 1,18 |
| 5. | Pos Persalinan Desa | 6 | 7,06 |
| 6. | Posyandu | 1 | 71,76 |
| 7. | Toko Obat | 8 | 9,41 |
| | Jumlah | 61 | 100,00 |

Sumber: Luwu Dalam Angka, 2005.

Pada tabel 10, terlihat bahwa sarana kesehatan yang terdapat di Kabupaten Luwu cukup banyak. Sarana kesehatan tersebut antara lain : Rumah Bersalin, Puskesmas Pembantu (Pustu), Dokter Praktek, Pos Persalinan Desa (Polindes). Posyandu dan Toko Obat. Adapun sarana kesehatan yang terbanyak yaitu posyandu sebanyak 61 unit atau 71,76 %. Hal ini disebabkan karena posyandu tersebut terdapat di setiap desa/kelurahan dengan jumlah antara 2 sampai dengan 6 unit per desa/kelurahan. Mengingat kenyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa ketersediaan SOTP,

ItWfIKW di dw*h

ftiw W'

c. Sarana Peribadatan

Sebagai upaya dalam peningkatan keimanan dan ketaqwaan serta kehidupan keagamaan masyarakat, serta untuk memperlancar pelaksanaan ibadah masyarakat, maka ketersediaan sarana peribadatan merupakan hal yang sangat dibutuhkan. Sarana peribadatan yang terdapat di suatu daerah menunjukkan agama yang dianut oleh masyarakat tersebut.

Adapun ketersediaan sarana peribadatan di Kabupaten Luwu dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Ketersediaan Sarana Peribadatan yang Terdapat di Kabupaten Luwu.

| No | Sarana Peribadatan | Jumlah (Unit) | Persentase (%) |
|----|--------------------|---------------|----------------|
| 1. | Mesjid | 89 - | 95,70 |
| 2. | Surau/Langgar | 4 | 4,30 |
| | Jumlah | 93 | 100,00 |

Sumber : Luwu Dalam Angka, 2005.

Pada tabel 11, terlihat bahwa jenis sarana peribadatan yang terdapat di Kabupaten Luwu yaitu terdiri atas mesjid dan surau atau langgar. Hal ini disebabkan karena sebagian besar penduduk atau masyarakat di Kabupaten Luwu adalah pemeluk agama islam. Adapun jumlah mesjid di daerah tersebut yaitu sebanyak 89 unit atau 95,70 % dan hanya terdapat sebanyak 4 unit surau/langgar.

d. Keadaan Penyuluh Peternakan

Penyuluh pelemakan yang ada di Kabupaten Luwu tersebar di 4 Kecamatan dan memiliki wilayah kerja masing-masing. Adapun jumlah penyebaran penyuluh pelemakan di Kabupaten Luwu dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Keadaan Penyuluh Peternakan di Kabupaten Luwu.

| No | Wilayah Kerja (BPP) | Kecamatan | Jumlah Penyuluh (Orang) |
|----|---------------------|-----------|-------------------------|
| 1. | Walenrang | Walenrang | 4 |
| 2. | Bupon | Bupon | 5 |
| 3. | Ponrang | Ponrang | 7 |
| 4. | Bua | Bua | 5 |
| | Jumlah | | 21 |

Sumber : Kantor Dinas Pertanian dan Peternakan kabupaten Luwu, 2007.

Pada tabel 12, terlihat bahwa jumlah penyuluh peternakan yang ada di Kabupaten Luwu berjumlah 21 orang dan tersebar di 4 Kecamatan, dimana penyebaran penyuluh peternakan yang terbanyak di Kecamatan Ponrang yaitu 7 orang penyuluh peternakan dan yang paling sedikit di Kecamatan Walenrang yaitu 4 orang penyuluh peternakan.

KEADAAN UMUM RESPONDEN

Umur

Umur responden di Kabupaten Luwu dapat diklasifikasi seperti yang terlihat pada tabel 11.

Tabel 11. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Kabupaten Luwu.

| No | (Tahun) | Jumlah Responden (Orang) | | | | | |
|----|---------|--------------------------|--------|--------------------|--------|-------------------|--------|
| | | Penyuluh | <% | Atasan Penyuluh | (%) | Mitra Penyuluh | ! <% |
| 1. | 31-40 | 6 | 28,57 | . | . | 1 | 4,76 |
| 2. | 41-50 | 8 | 38,09 | 1 | 16,67 | 5 | 23,80 |
| 3. | 51-60 | 7 | 33,33 | 5 | 83,33 | 12 | 57,14 |
| 4. | 61-70 | . | . | . | . | 3 | 14,28 |
| | Jumlah | 21 | 100,00 | 6 | 100,00 | 21 | 100,00 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2007.

Tabel 13, terlihat bahwa umur responden berbeda-beda dimana untuk penyuluh peternakan umurnya berkisar antara 41-50 tahun dengan jumlah 8 orang penyuluh atau 38.09 %, sedangkan untuk atasan penyuluh umurnya antara 51-60 tahun dengan jumlah 6 orang atau 83,33 % serta mitra penyuluh yakni kelompok tani umurnya antara 51-60 tahun dengan jumlah 12 ketua kelompok tani atau 57,14 %. Melihat kenyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa semua responden yang ada berada pada umur yang masih produktif. Salah satu faktor yang mempengaruhi

kemampuan kerja seseorang adalah faktor umur, hal ini disebabkan karena umur seseorang berpengaruh terhadap kemampuan fisik. Dengan bertambahnya umur menyebabkan seseorang akan memiliki kematangan fisik yang lebih baik, dan pada umur tertentu kemampuan tersebut akan semakin menurun. Berdasarkan hal tersebut maka dikenal adanya umur produktif, yaitu umur potensial seseorang untuk bekerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel (2002) : 87) bahwa umur antara 15 sampai dengan 64 tahun merupakan penduduk potensial yang dapat bekerja untuk memproduksi barang dan jasa.

Jenis Kelamin

Adapun klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Luwu dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Luwu.

| No | Jenis Kelamin | Jumlah Responden (Orang) | | | | | |
|----|---------------|--------------------------|--------|-----------------|--------|----------------|--------|
| | | Penyuluh | (%) | Atasan Penyuluh | C/.) | Mitra Penyuluh | <%) |
| 1. | Laki-Laki | 20 | 95,23 | 6 | 100 | 21 | 100 |
| 2. | Perempuan | 1 | 4,76 | | • | • | |
| | Jumlah | 21 | 100,00 | 6 | 100,00 | 21 | 100,00 |

Pada tabel 13, terlihat bahwa berdasarkan jenis kelamin responden yang ada di Kabupaten Luwu sebagian besar penyuluh peternakan berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 20 orang atau 95,23 % dan 1 orang penyuluh yang berjenis kelamin perempuan atau 4,76 %, sedangkan untuk atasan penyuluh semuanya laki-laki sebanyak 6 orang atau 100 % demikian pula halnya dengan mitra penyuluh semua berjenis kelamin laki-laki yaitu 21 orang atau 100 %. Melihat kenyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa kaum laki-laki masih mendominasi Pekerjaan sebagai penyuluh. Di dalam dunia kerja, faktor jenis kelamin bukan lagi sesuatu hal yang menghalangi seseorang dalam memilih jenis pekerjaan. Hal ini disebabkan adanya persamaan gender antara laki-laki dan perempuan. Seperti halnya pada pekerjaan penyuluh peternakan. Pekerjaan tersebut tentunya tidak hanya dilakukan oleh pihak laki-laki, akan tetapi juga bisa digeluti oleh perempuan.

Pendidikan

Salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan yaitu tingkat pendidikan dari penyuluh karena peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang.

Adapun klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan formal yang diselesaikan di Kabupaten Luwu dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal Di Kabupaten Luwu.

| No | rcDUKlikan | Jumlah Responden (Orang) | | | | | |
|----|---------------|--------------------------|--------|-----------------|--------|----------------|--------|
| | | Penyuluh | (%) | Atasan Penyuluh | <%) | Mitra Penyuluh | (%) |
| 1. | SD/Sederajat | - | m | | | 3 | 100 |
| 2. | SMP/Sederajat | - | - | - | - | 13 | 61,9 |
| 3. | SMA/Sederajat | 14 | 66,67 | - | - | 5 | 23,8 |
| 4. | D3/S1 | 7 | 33,33 | 6 | 100 | • | • |
| | Jumlah | 21 | 100,00 | 6 | 100,00 | 21 | 100,00 |

Sumber: Data Primer Setela Diolah, 2007.

Pada tabel 14, terlihat bahwa pendidikan responden bervariasi mulai dari tingkat Sekolah dasar SD/Sedcrajat sampai tingkat D3/S1. Adapun jumlah penyuluh pelemakan terbanyak dengan tingkat pendidikan SMA/Sederajat yaitu 14 orang atau 66,6 %, untuk atasan penyuluh semuanya memiliki tingkat pendidikan sampai D3/SI yaitu sebanyak 6 orang atau 100 % dan untuk mitra penyuluh jumlah terbanyak dengan tingkat pendidikan SMP/Scderajat yaitu 13 orang atau 61, 9 %. Pendidikan akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir dan manajemen seseorang. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas seseorang maka perlu adanya pendidikan yang lebih baik sehingga akan meningkatkan derajat dan taraf hidup mereka. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang keadaan umum responden dapa. dilihat pada lampiran 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

AnajUisKincria Penyuluh Peternakan

Kinerja penyuluh pelemakan merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh penyuluh pelemakan itu sendiri sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi penyuluhan yang telah ditetapkan.

Untuk melihat bagaimana penilaian kinerja penyuluh peternakan di Kabupaten Luwu maka dapat dijelaskan menurut responden yang melakukan penilaian sebagai berikut:

A. Penilaian Kinerja Menurut Penyuluh Peternakan

Penilaian kincija penyuluh peternakan di Kabupten Luwu dilakukan oleh pihak-pihak yang bersangkutan diantaranya penyuluh itu sendiri. Penilaian kinerja penyuluh peternakan ini memperhatikan beberapa indikator pengukuran kinerja yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Frekuensi Kunjungan Ke Kelompok Tani

Frekuensi kunjungan merupakan indikator utama yang sangat penting karena kinerja seorang penyuluh dapat dilihat dari seberapa seringnya penyuluh melakukan kunjungan terhadap kelompok tani binaannya, karena sasaran utama penyuluh peternakan adalah petani/petemak. Untuk mengetahui tanggapan penyuluh terhadap frekuensi kunjungannya maka dapat dilihat pada tabel 15.

label 15. Tanggapan Responden (Penyuluh Peternakan) Mengenai Frekuensi Kunjungan Ke Kelompok Tani.

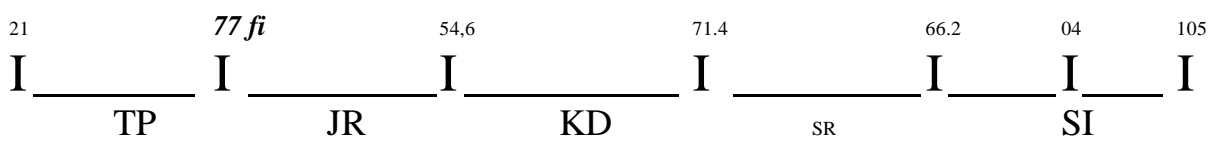
| No. | Klasifikasi Jawaban | Skor | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) | Bobot |
|--------|--------------------------|------|-------------------|----------------|-------|
| 1. | Selalu/Sangat Baik | 5 | 11 | 52,3 | 55 |
| 2. | Sering/Baik | 4 | 9 | 42,8 | 36 |
| 3. | Kadang kadang/Cukup Baik | 3 | 1 | 4,7 | 3 |
| 4. | Jarang/Kurang Baik | 2 | - | - | 0 |
| 5. | Tidak Pemah/Tidak Baik | 1 | - | - | 0 |
| Jumlah | | | 21 | 100,00 | 94 |

Sumber : Data Primer Setelah Siolah, 2007.

Pada Tabel 15, menunjukkan bahwa secara umum frekuensi kunjungan penyuluh peternakan ke kelompok tani berada pada tingkat selalu/sangat baik (52,3%) dengan bobot 55 yang dicapai oleh 11 orang dan untuk tingkat sering/baik di peroleh presentase (42,8%) dengan bobot 36 yang dicapai oleh 9 orang, ini berarti bahwa frekuensi kunjungan penyuluh berada pada posisi selalu/sangat baik, hal ini dilihat dari total bobot yang diperoleh adalah 94. Kunjungan ini dilaksanakan sesuai dengan tempat dan waktu yang telah disepakati bersama. Ini berarti bahwa penyuluh sudah menjalankan tugasnya dengan baik yang ditandai dengan seringnya mereka melakukan kunjungan ke kelompok tani dan kunjungan ini dilakukan sesuai dengan hari kerja penyuluh yaitu 5 kali dalam seminggu, tetapi meskipun bukan hari kerja apabila ada peternak yang membutuhkan bantuan penyuluh tersebut mereka harus tetap siap. Hal ini sesuai dengan pendapat Suhardiyono (1992 : 26), yang

menyalakan bahwa sub sistem kunjungan berisikan kegiatan kunjungan yang dilaksanakan oleh penyuluh kepada kelompok tani pada tempat dan waktu yang disepakati bersama. Untuk lebih jelasnya frekuensi kunjungan penyuluh ke kelompok tani dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Frekuensi Kunjungan Penyuluh Peternakan Di Kabupaten Luwu.



Keterangan : SL ■ Selalu/Sangat Baik SR “ Sering/Baik
 KD ■ Kadang-kadang/Cukup Baik JR
 ■ Jarang/Kurang Baik
 TP - Tidak Pernah/Tidak Baik

2. Frekuensi Mengikuti Pertemuan Di Kantor BPP (Balai Penyuluhan Pertanian)

Sebagai seorang penyuluh, mereka berkewajiban untuk mengikuti pertemuan di BPP yang dilaksanakan empat kali dalam sebulan yang terbagi atas minggu pertama dilaksanakan pertemuan dan minggu kedua baru dilaksanakan pelatihan dan begitu seterusnya sampai akhir bulan sehingga para penyuluh Peternakan akan lebih profesional dan berpengalaman dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang petugas lapangan. Adapun tanggapan penyuluh terhadap frekuensi mengikuti pertemuan di BPP dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Tanggapan Responden mengenai Frekuensi Mengikuti Penemuan di BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) Kabupaten Luwu.

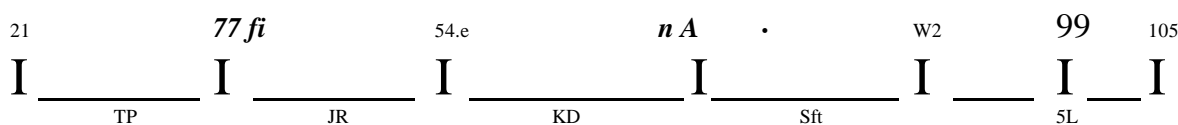
| No. | Kualifikasi Jawaban | f ^{''} Skor | Frekuensi (Orang) | Persentase (V.) | Bobot |
|-----|--------------------------|-------------------------|----------------------|--------------------|-------|
| 1. | Selalu/Sangat Baik | 5 | 15 | 71,4 | 75 |
| 2. | Sering/Baik | 4 | 6 | 28,5 | 24 |
| 3. | Kadang-Kadang/Cukup Baik | 3 | - | - | 0 |
| 4. | Jarang /Kurang Baik | 2 | - | - | 0 |
| 5. | Tidak Pcmah/Tidak Baik | 1 | - | - | 0 |
| | Jumlah | | 21 | 100,00 | 99 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007.

Pada Tabel 16, terlihat bahwa frekuensi mengikuti penemuan di BPP bagi penyuluh peternakan berada pada tingkat selalu (71,4 %) dengan bobot 75 yang dicapai 15 orang dan untuk tingkat sering/baik diperoleh persentase (28,5 %) dengan bobot 24 yang dicapai 6 orang. Ini berarti bahwa berani bahwa frekuensi penyuluh mengikuti pertemuan di BPP berada pada posisi selalu/sangat baik, hal ini dilihat dari total bobot yang diperoleh adalah 99. Ini menunjukkan bahwa penyuluh peternakan di Kabupaten Luwu selalu mengikuti pertemuan yang dilaksanakan di BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) dalam rangka peningkatan kinerja melalui pertemuan dan pelatihan untuk membekali para penyuluh dengan berbagai disiplin ilmu, sehingga bukan hanya bidang ilmu peternakan saja yang dikuasai tetapi juga bidang ilmu yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Ishak (2003 : 10), yang menyatakan bahwa mengikuti pertemuan di BPP merupakan salah satu indikator dalam penilaian kinerja

yang dilaksanakan empat kali dalam sebulan dimana dalam pertemuan ini para penyuluh peternakan diberikan materi dan pelatihan untuk menambah wawasan mereka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 2. Frekuensi Mengikuti Pertemuan di BPP (Balai Penyuluhan Pertanian).



Keterangan :
 SL = Selalu/Sangat Baik
 SR ■* Sering/Baik KD = Kadang-kadang/Cukup Baik JR “ Jarang/Kurang Baik
 TP - Tidak Pernah/Tidak Baik

3. Pembuatan Rencana Kerja Penyuluh Peternakan

Rencana kerja merupakan salah satu pedoman kegiatan ditingkat usaha pertanian dan peternakan dan sebagai acuan bagi penyuluh peternakan dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari sehingga kegiatan penyuluhan akan terlaksana dengan efektif dan efisien, selain itu rencana kerja ini nantinya akan digunakan dalam pembuatan program penyuluhan di tingkat Kabupaten. Rencana kerja ini dibuat sekali dalam satu tahun dan ini tertuang dalam program penyuluhan pertanian yang telah disusun. Untuk mengetahui tanggapan penyuluh mengenai pembuatan rencana kerja yang telah dibuat dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Tanggapan Responden mengenai Pembuatan Rencana Kerja Penyuluh Peternakan di Kabupaten Luwu.

| No. | Kualifikasi Jawaban | Skor | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) | Bobot |
|--------|--------------------------------|------|-------------------|----------------|-------|
| 1. | Sangat Sesuai/Sangat Baik | 5 | 19 | 90,4 | 95 |
| 2. | Sesuai/Baik | 4 | 2 | 9.5 | 8 |
| 3. | Kurang Sesuai/Cukup Baik | 3 | - | - | 0 |
| 4. | Tidak Sesuai/Kurang Baik | 2 | - | • | 0 |
| 5. | Sangat Tidak Sesuai/Tidak Baik | 1 | - | • | 0 |
| Jumlah | | | 21 | 100.00 | 103 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2007.

Pada Tabel 16, terlihat bahwa pembuatan rencana kerja penyuluh peternakan berada pada tingkat sangat sesuai/sangat baik (90.4 %) dengan bobot 95 yang dicapai 19 orang dan untuk tingkat sesuai/baik diperoleh persentase (9.5 %) dengan bobot 8 yang dicapai 2 orang. Ini berarti bahwa pembuatan rencana kerja penyuluh berada pada posisi sangat sesuai/sangat baik, hal ini dilihat dari total bobot yang diperoleh adalah 103 yang berarti bahwa rencana kerja yang dibuat oleh penyuluh peternakan ditinjau dari segi isinya sudah sesuai dengan format yang ditentukan. Dimana rencana kerja ini dibuat satu kali dalam setahun dan hanya berlaku untuk satu tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Muchtar (19% : 6), yang menyatakan bahwa rencana kerja dibuat oleh penyuluh sendiri dan berisikan apa saja masalah-masalah yang dihadapi para peternak dan dibuat sekali dalam setahun dan semua rencana kerja ini akan dimasukkan dalam program penyuluhan pertanian tingkat Kabupaten. Untuk

mengetahui tanggapan penyuluh mengenai pembuatan rencana kerjanya dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:

Gambar 3. Pembuatan Rencana Kerja Penyuluh Peternakan di Kabupaten Luwu.

| | | | | | |
|-----|-----|----|-----|-----|-----|
| 21 | 378 | 54 | n.* | 103 | 105 |
| L | ! | T3 | w | | |
| STS | | | | | 33 |

Keterangan :

- SS = Sangat Sesuai/Sangat Baik
- S - Sesuai/Baik
- KS = Kurang Sesuai/Cukup Baik
- TS ■ Tidak Sesuai/Kurang Baik
- STS - Sangat Tidak Sesuai/Tidak Baik

4. Realisasi Dari Rencana Kerja (Laporan Penyuluhan)

Laporan penyuluhan merupakan realisasi dari rencana kerja yang telah dibuat oleh penyuluh peternakan dan berisikan program kerja yang terlaksana di lapangan dan persentasenya sehingga bisa terlihat dengan jelas mana penyuluh yang memang benar-benar melaksanakan program kerja yang telah dibuat sendiri. Untuk melihat bagaimana tanggapan penyuluh mengenai realisasi rencana kerja yang telah dibuat dapat dilihat pada tabel I8.

Tabel 18. Tanggapan Responden mengenai Realisasi dari Rencana Kerja Penyuluh Peternakan Di Kabupaten Luwu.

| No. | Kualifikasi Jawaban | ■ ----- Skor | Frekuensi (Orang) | Persentase (V.) | Bobot |
|--------|--------------------------------|-----------------|----------------------|--------------------|-------|
| 1. | Sangat Sesuai/Sangat Baik | 5 | 4 | 19 | 20 |
| 2. | Sesuai/Baik | 4 | 11 | 52,3 | 44 |
| 3. | Kurang Sesuai/Cukup Baik | 3 | 6 | 28,5 | 18 |
| 4. | Tidak Sesuai/Kurang Baik | 2 | - | | 0 |
| 5. | Sangat Tidak Sesuai/Tidak Baik | 1 | - | - | 0 |
| Jumlah | | | 21 | 100,00 | 82 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2007

Pada Tabel 18, terlihat bahwa tanggapan responden (penyuluh peternakan) mengenai realisasi rencana kerja (laporan penyuluhan) yang telah dibuat sudah berada pada tingkat yang sesuai/baik (52,3 %) dengan bobot 44 yang dicapai 11 orang, untuk tingkat kurang sesuai/cukup baik diperoleh persentase (28.5 %) dengan bobot 18 yang dicapai 6 orang. Ini berarti bahwa realisasi rencana kerja penyuluh berada pada posisi sesuai/baik, hal ini dilihat dari total bobot yang diperoleh adalah 82. Laporan penyuluhan ini disetor sekali dalam setahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Muchtar (1999 : 6), yang menyatakan bahwa laporan penyuluhan merupakan realisasi dari rencana kerja yang telah terlaksana dimana laporan ini dibuat dan disetor sekali dalam setahun. Untuk lebih jelasnya bagaimana realisasi dari rencana kerja penyuluh Peternakan dapat dilihat pada gambar 4 sebagai berikut :

Gambar 4. Realisasi Dari Rencana Kerja Penyuluh Peternakan Di Kabupaten Luwu.



Keterangan : SS ■ Sangat Sesuai/'Sangat Baik S^a
 Sesuai/Baik KS ■ Kurang Sesuai/Cukup
 Baik TS ■ Tidak Sesuai/Kurang Baik STS
 - Sangat Tidak Sesuai-Tidak Baik

5. Persentase Kehadiran Penyuluh Peternakan di Kantor Dinas Peternakan dan Pertanian.

Kehadiran para penyuluh peternakan di Dinas Peternakan juga merupakan salah satu indikator dalam menentukan bagaimana kinerja para penyuluh peternakan itu sendiri dan dalam rangka monitoring kehadiran selain itu juga sebagai penilaian untuk kepala Dinas Peternakan dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan penilaian kinerja untuk penyuluh peternakan yang ada di Kabupaten Luwu sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kinerja mereka, selain itu juga akan membantu peningkatan loyalitas terhadap sesama penyuluh peternakan. Untuk melihat bagaimana tanggapan penyuluh mengenai persentase kehadirannya di Kantor Dinas Peternakan dapat dilihat pada tabel I9.

Tabel 19. Tanggapan Responden tentang Persentase Kehadiran Penyuluh
 ctema*an di Kantor Dinas Peternakan dan Pertanian
 Kabupaten Luwu.

| No. | Kualifikasi Jawaban | Skor | Frekuensi (orang) | Persentase (%) | Bobot |
|--------|--------------------------|------|----------------------|-------------------|-------|
| 1. | Selalu/Sangat Baik | 5 | 9 | 42,8 | 45 |
| 2. | Sering/Baik | 4 | 6 | 28,5 | 24 |
| 3. | Kadang-kadang/Cukup Baik | 3 | 4 | 19,04 | 12 |
| 4. | Jarang/Kurang Baik | 2 | 1 | 4,7 | 2 |
| 5. | Tidak Pemah/Tidak Baik | 1 | 1 | 4,7 | 1 |
| Jumlah | | | 21 | 100,00 | 84 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007.

Pada Tabel 19, terlihat bahwa tanggapan responden (penyuluh peternakan) tentang persentase kehadiran di Dinas Peternakan dan Pertanian berada pada tingkat selalu/sangat baik (42,8 %) dengan bobot 45 yang dicapai 9 orang dan untuk tingkat sering/baik diperoleh persentase (28,5 %) yang dicapai 6 orang. Ini berarti bahwa persentase kehadiran penyuluh di Kantor Dinas Peternakan berada pada posisi selalu/sangat baik, hal ini dilihat dari total bobot yang diperoleh adalah 84 berarti kehadiran para penyuluh di Kantor Dinas Peternakan dan Pertanian dalam rangka monitoring kehadiran sudah mencapai 100 % dan kehadiran penyuluh ini selama dua kali dalam seminggu. Hal ini sesuai dengan pendapat Muchtar (1999 : 7), yang menyatakan bahwa penyuluh peternakan yang ada diwajibkan untuk hadir di Dinas Peternakan dua kali dalam seminggu, dalam rangka monitoring kehadiran mereka di

Dinas Peternakan dan juga sebagai bahan penilaian kepala Dinas Peternakan dan Pertanian. Untuk lebih jelas mengenai persentase kehadiran penyuluh di Dinas Peternakan dapat dilihat pada gambar 5 sebagai berikut:

Gambar 5. Persentase Kehadiran Penyuluh Peternakan Di Kantor Dinas Peternakan Kabupaten Luwu.



Keterangan :

- SL - Selalu/Sangat Baik
- SR - Sering/Baik
- KD - Kadang-kadang/Cukup Baik
- JR - Jarang/Kurang Baik
- TP ■ Tidak Pemah/Tidak Baik

6. Kompefensi'Keablian yang dimiliki Penyuluh Peternakan

Kompctensi/kcahlian yang dimiliki oleh penyuluh peternakan memang sangat penting untuk diperhatikan dalam hal ini bagaimana penguasaan materi yang akan dibawakan karena akan mempengaruhi kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan sehingga nantinya kegiatan penyuluhan akan efektif dan efisien dan akan lebih terarah. Untuk melihat tanggapan responden terhadap kompctensi/kcahlian yang dimiliki penyuluh peternakan dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Tanggapan Responden mengenai Kompetensi/Keahlian yang dimiliki Penyuluh Peternakan di Kabupaten Luwu.

| No. | Kualifikasi Jawaban | Skor | Frekuensi (Orang) | Persentase <%) | Bobot |
|--------|------------------------------|------|----------------------|-------------------|-------|
| 1. | Sangat Menguasai/Sangat Baik | 5 | 4 | 19 | 20 |
| 2. | Menguasai/Baik | 4 | 7 | 33,3 | 28 |
| 3. | Cukup Menguasai/Cukup Baik | 3 | 6 | 28,5 | 18 |
| 4. | Kurang Menguasai/Kurang Baik | 2* | 4 | 19 | 8 |
| 5. | Tidak Menguasai/Tidak Baik | 1 | - | - | 0 |
| Jumlah | | | 21 f | 100,00 | 74 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah. 2007.

Pada Tabel 20, terlihat bahwa tanggapan responden (penyuluh peternakan) mengenai kompetensi/keahlian yang dimiliki berada pada tingkat menguasai/baik (33,3%) dengan bobot 28 yang dicapai 7 orang dan untuk tingkat cukup menguasai/cukup baik diperoleh persentase (28,5%) dengan bobot 18 yang dicapai 6 orang. Ini berarti bahwa kompetensi/keahlian yang dimiliki penyuluh berada pada posisi menguasai/baik, hal ini dilihat dari total bobot yang diperoleh adalah 74 yang berarti bahwa penguasaan materi yang dimiliki para penyuluh peternakan sudah baik karena mereka sudah menguasai materi apa yang akan dibawakan dan bagaimana cara penyampaian sehingga mudah diterima oleh para peternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (1990 : 34), yang menyatakan bahwa kompetensi/keahlian yang benar-benar dikuasai dalam hal penguasaan materi merupakan suatu yang sangat dibutuhkan sehingga kegiatan penyuluhan lebih efektif dan efisien. Untuk

lebih jelasnya mengenai kompetensi ■'keahlian yang dimiliki dapat dilihat pada gambar 6 sebagai berikut:

Gambar 6. Kompetensi/Keahlian yang dimiliki Penyuluh peternakan di Kabupaten Luwu.



Keterangan : SM - Sangat Menguasai/Sangat Baik •

M - Menguasai/Baik CM = Cukup

Menguasai/Cukup Baik KM - Kurang

Menguasai/Kurang Baik TM « Tidak

MenguasaifTidak Baik

7. Keterampilan Berkomunikasi

Bagi seorang penyuluh, keterampilan berkomunikasi tidak diragukan lagi merupakan suatu yang mutlak dibutuhkan karena tanpa kemampuan berkomunikasi yang baik dengan peternak maka mustahil bagi penyuluh untuk dapat sukses dalam menjalankan tugasnya dalam hal ini menyampaikan informasinya, mengajak anggota masyarakat berubah dalam hal pengetahuan, sikap dan perilaku. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 21.

label 21. Tanggapan Responden mengenai Keterampilan Berkomunikasi Penyuluh Peternakan di Kabupaten Luwu.

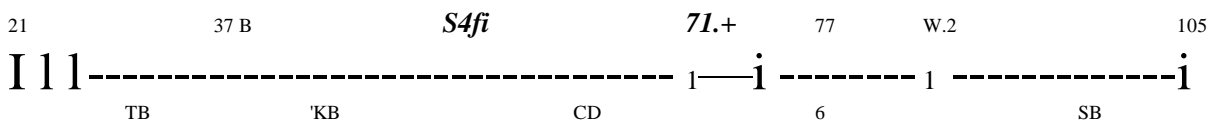
| No. | Kualifikasi Jawaban | Skor | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) | Bobot |
|--------|---------------------|------|-------------------|----------------|-------|
| 1. | Sangat Baik | 5 | 2 | 4,17 | 10 |
| 2. | Baik | 4 | 10 | 47,6 | 40 |
| 3. | Cukup Baik | 3 | 9 | 42,8 | 27 |
| 4. | Kurang Baik | 2 | • | - | 0 |
| 5. | Tidak Baik | 1 | - | - | 0 |
| Jumlah | | | 21 | 100,00 | 77 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2007.

Pada Tabel 21, terlihat bagaimana tanggapan responden mengenai keterampilan berkomunikasi yang dimiliki oleh penyuluh peternakan dan berada pada tingkat baik (47,6%) dengan bobot 40 yang dicapai 10 orang dan untuk tingkat cukup baik diperoleh persentase (42,8%) dengan bobot 27 yang dicapai 9 orang. Ini berarti bahwa keterampilan berkomunikasi penyuluh berada pada posisi baik, hal ini dilihat dari total bobot yang diperoleh adalah 77 ini menunjukkan bahwa penyuluh peternakan memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik dengan demikian kegiatan penyuluhan dapat berjalan dengan sukses didukung keterampilan berkomunikasi yang baik sehingga tujuan untuk menyampaikan informasi ataupun pengetahuan lain yang berguna untuk anggota masyarakat khususnya petani-peternak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (1999 : 34). yang menyatakan bahwa keterampilan berkomunikasi harus dimiliki oleh seorang penyuluh karena tanpa kemampuan berkomunikasi yang baik rasanya mustahil bagi seorang penyuluh untuk dapat sukses dalam kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan sehingga pesan apapun yang akan disampaikan oleh penyuluh kepada anggota masyarakat khususnya petani-peternak baik pengetahuan maupun yang lainnya akan dengan mudah diterima dan diadopsi oleh petani-peternak Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 7 sebagai berikut:

Gambar 7. Keterampilan Berkomunikasi Penyuluh Peternakan di Kabupaten Luwu.



Keterangan : SB - Sangat Baik B -
 Baik CB ■ Cukup
 Baik KB * Kurang
 Baik TB - Tidak
 Baik

Untuk melihat lebih jelas penilaian kinetja yang dilakukan oleh penyuluh peternakan itu sendiri dapat dilihat pada tabel 22 sebagai berikut:

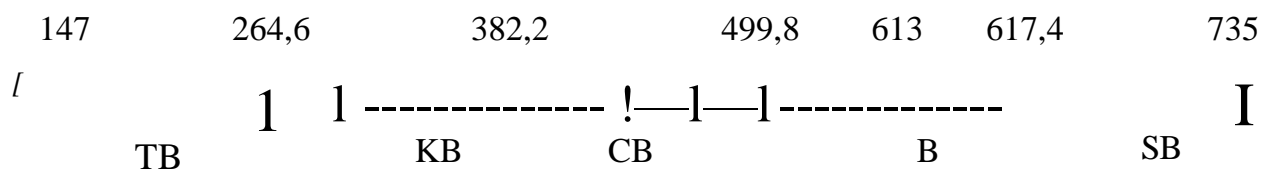
Tabel 22. Hasil Rekapitulasi Penilaian Kinerja Penyuluh menurut Penyuluh Peternakan.

| rNo | Indikator Pengukuran | Total Bobot |
|-----|---|-------------|
| P | Frekuensi kunjungan ke kelompok tani | 94 |
| 2. | Frekuensi mengikuti pertemuan di BPP | 99 |
| 3. | Pembuatan rencana kerja | 103 |
| 4. | Realisasi dari rencana kerja (laporan penyuluhan) | 82 |
| 5. | Persentase kehadiran di Kantor Dinas Peternakan | 84 |
| 6. | Kompctensi/kcahlian yang dimiliki | 74 |
| 7. | Keterampilan berkomunikasi | 77 |
| | Jumlah | 613 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007.

Berdasarkan Tabel 22, terlihat bahwa total bobot yang didapat dari penilaian kinerja penyuluh peternakan oleh penyuluh peternakan sendiri diperoleh 613 point, •ini berarti bahwa kinerja penyuluh pelemakan yang ada di Kabupaten Luwu berada pada kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 8 sebagai berikut:

Gambar 8. Nilai dari Total Bobot Penilaian Kinerja yang diperoleh dari Penyuluh Peternakan.



Keterangan : SB B = **SangatBaik** =
CB ‘ KB Baik = Cukup
TB Baik = Kurang
Baik = Tidak
Baik

B. Penilaian Kinerja Penyuluh Peternakan menurut Atasan Penyuluh

Selain penyuluh peternakan, kinerja penyuluh juga dinilai oleh alasan penyuluh terdiri dari Kepala Dinas Peternakan 1 orang, Kepala Seksi Penyuluhan 1 orang dan juga Kepala BPP 4 orang.

I. Penilaian Kinerja Penyuluh menurut Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Luwu.

Untuk penilaian kinerja penyuluh oleh Kepala Dinas Peternakan hanya dinilai berdasarkan kriteria yaitu pembuatan rencana kerja, realisasi rencana kerja dan persentase kehadiran di Kantor Dinas Peternakan.

1. Pembuatan Rencana Kerja Penyuluh Peternakan

Rencana kerja merupakan pedoman kegiatan ditingkat usaha pertanian dan peternakan dan sebagai acuan bagi penyuluh peternakan dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari sehingga kegiatan penyuluhan akan terlaksana dengan efektif dan efisien, selain itu rencana kerja ini akan digunakan dalam pembuatan program penyuluhan di tingkat Kabupaten. Rencana kerja ini dibuat sekali dalam satu tahun dan ini tertuang dalam program penyuluhan pertanian yang telah disusun yang

berisikan apa saja rencana kerja penyuluh peternakan yang telah terlaksana di lapangan dan hasilnya dapat, terlihat dan bermanfaat bagi para petani-peternak yang menjadi binaan penyuluh peternakan tersebut. Untuk mengetahui tanggapan responden (Kepala Dinas Peternakan) mengenai pembuatan rencana kerja yang dibuat oleh penyuluh peternakan dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Tanggapan Responden (Kepala Dinas Peternakan) mengenai Pembuatan Rencana Kerja Penyuluh.

| No. | Kualifikasi Jawaban | Frekuensi | | Persentase (%) | Bobot |
|--------|--------------------------------|-----------|---------|----------------|-------|
| | | Skor | (Oradg) | | |
| 1. | Sangat Sesuai/Sangat Baik | 5 | 1 | 4,7 | 5 |
| 2. | Sesuai/Baik | 4 | 18 | 85,71 | 72 |
| 3. | Kurang Sesuai/Cukup Baik | 3 | 2 | 9,52 | 6 |
| 4. | Tidak Sesuai/Kurang Baik | 2 | - | - | 0 |
| 5. | Sangat Tidak Sesuai/Tidak Baik | 1 | - | - | 0 |
| Jumlah | | | 21 | | 83 • |

Pada Tabel 23, terlihat bahwa pembuatan rencana kerja penyuluh peternakan berada pada tingkat sesuai/baik (85,71%) dengan bobot 72 yang dicapai 18 orang dan untuk tingkat kurang sesuai/cukup baik diperoleh persentase (9,52%) dengan bobot 6 yang dicapai 2 orang. Ini berarti bahwa pembuatan rencana kerja penyuluh menurut Kepala Dinas Peternakan berada pada posisi sesuai/baik (bobot 83), hal ini berarti rencana kerja yang dibuat oleh penyuluh peternakan ditinjau dari isinya sudah sesuai dengan format yang ditentukan. Dimana rencana kerja ini dibuat satu kali

dalam setahun dan hanya berlaku untuk satu tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Muchtar (1996 : 6), yang menyatakan bahwa rencana kerja dibuat oleh penyuluh sendiri, dan berisikan apa saja masalah yang dihadapi peternak, dibuat sekali dalam setahun dan semua rencana kerja ini akan dimasukkan dalam program penyuluhan pertanian tingkat Kabupaten. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 10.

Gambar 10. Pembuatan Rencana Kerja Penyuluh Peternakan di Kabupaten Luwu.

| | | | | | | |
|----|------|------|------|-----|------|-----|
| 21 | 37,8 | 54,6 | 71,4 | 83 | 88,2 | 105 |
| I | STS | TS | KS | -LL | SS | |

Keterangan :

- SS “ Sangat Sesuai/Sangat Baik
- S ■ Sesuai/Baik
- KS * Kurang Sesuai/Cukup Baik
- TS * Tidak Sesuai/Kurang Baik
- STS - Sangat Tidak Sesuai/Tidak Baik

2. Realisasi dari Rencana Kerja (Laporan Penyuluhan)

Laporan penyuluhan merupakan realisasi dari rencana kerja yang telah dibuat oleh penyuluh dan berisikan program kerja yang terlaksana di lapangan dan berapa persentase pelaksanaan kegiatan atau rencana kerja yang mereka laksanakan sehingga terlihat dengan jelas mana penyuluh yang melaksanakan semua program kerja yang telah mereka buat dan nantinya akan dipertanggungjawabkan.

Adapun tanggapan responden (Kepala Dinas Peternakan) terhadap realisasi dari rencana kerja yang dibuat penyuluh dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24. Tanggapan Responden (Kepala Dinas' Peternakan) mengenai Realisasi dari Rencana Kerja Penyuluh Peternakan di Kabupaten Luwu.

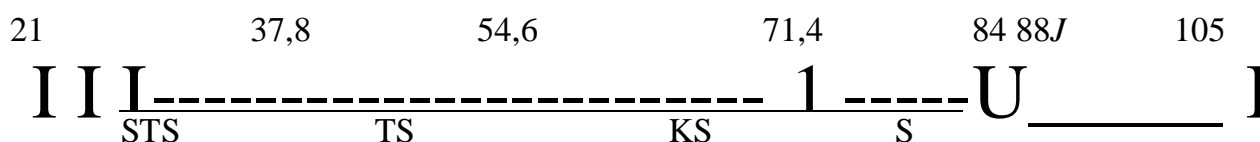
| No. | Kualifikasi Jawaban | Skor | Frekuensi (Orang) | 1 Persentase (*./.) | Bobot |
|-----|--------------------------------|------|----------------------|------------------------|-------|
| 1. | Sangat Sesuai/Sangat Baik | 5 | 3 | 14,28 | 15 |
| 2. | Sesuai/Baik | 4 | 15 | 71,42 | 60 |
| 3. | Kurang Sesuai/Cukup Baik | 3 | 3 | 14,28 | 9 |
| 4. | Tidak Sesuai/Kurang Baik | 2 | * | - | 0 |
| 5. | Sangat Tidak Sesuai/Tidak Baik | 1 | • | • | 0 |
| 1 | . Jumlah | | 21 | 100,00 | 84 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah. 2007.

Pada Tabel 24, terlihat bahwa tanggapan responden (Kepala Dinas Peternakan) mengenai realisasi rencana kerja (laporan penyuluhan) yang telah dibuat sudah berada pada tingkat yang sesuai/baik (71,42%) dengan bobot 60 yang dicapai 15 orang dan untuk tingkat sangat sesuai/sangat baik dan tingkat kurang sesuai/cukup baik diperoleh persentase yang sama yaitu (14,28%) dengan bobot masing-masing 15 dan 9 yang dicapai 3 orang. Ini berarti bahwa realisasi dari rencana kerja yang dibuat penyuluh menurut Kepala Dinas Peternakan berada pada posisi sesuai/baik, hal ini dilihat dari total bobot yang diperoleh adalah 84 maksudnya disini sesuai hal ini berarti isi dari laporan penyuluhan tersebut telah berdasarkan format yang telah

ditemukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Muchtar (1999 : 6), yang menyatakan bahwa laporan penyuluhan merupakan realisasi dari rencana kerja yang telah terlaksana dimana laporan ini dibuat dan disetor sekali dalam setahun dan laporan • penyuluhan yang telah dibuat harus dipertanggung jawabkan kepada pimpinannya dan sebagai acuan bagi penyuluh sendiri dalam menjalankan tugasnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 11.

Gambar 11. Realisasi dari Rencana Kerja Penyuluh Peternakan di Kabupaten Luwu.



Keterangan :
 SS = Sangat Sesuai/Sangat Baik
 S = Sesuai/Baik
 KS - Kurang Sesuai/Cukup Baik
 TS • Tidak Sesuai/Kurang Baik
 STS - Sangat Tidak Sesuai/Tidak Baik

3. Persentase Kehadiran Penyuluh Peternakan di Kantor Dinas Peternakan dan Pertanian Kabupaten Luwu.

Kehadiran para penyuluh peternakan di Dinas Peternakan juga merupakan salah satu indikator dalam menentukan bagaimana kinerja para penyuluh peternakan itu sendiri dan dalam rangka monitoring kehadiran. Untuk melihat bagaimana tanggapan responden mengenai persentase kehadiran para penyuluh di Dinas peternakan dapat dilihat pada tabel 25.

Tabel 25. Tanggapan Responden (Kepala Dinas Peternakan) mengenai Persentase Kehadiran Penyuluh Peternakan di Kantor Dinas Peternakan dan Pertanian Kabupaten Luwu.

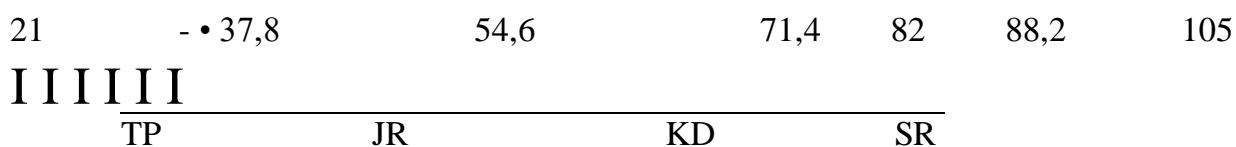
| No. | Kualifikasi Jawaban | Skor | Frekuensi (Orang) | Persentase j (%) | Bobot |
|--------|--------------------------|------|-------------------|------------------|-------|
| 1. | Selalu/Sangat Baik | 5 | 3 | 14,28 | 15 |
| 2. | Sering/Baik | 4 | 13 | 61,90 | 52 |
| 3. | Kadang-Kadang/Cukup Baik | 3 | 5 | 23,80 | 15 |
| 4. | Jarang | 2 | • | • | 0 |
| 5. | Tidak Pemah/Tidak Baik | 1 | - | • | 0 |
| Jumlah | | | 21 | 100,00 | 82 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2007.

Pada Tabel 25, terlihat bahwa tanggapan responden (Kepala Dinas Peternakan) tentang persentase kehadiran penyuluh di Dinas Peternakan dan Pertanian berada pada tingkat sering/baik (61,90%) dengan bobot 52 yang dicapai 13 orang dan untuk tingkat kadang-kadang/cukup baik diperoleh persentase (23,80%) dengan bobot 15 yang dicapai 5 orang. Ini berarti bahwa persentase kehadiran penyuluh di Kantor Dinas Peternakan menurut Kepala Dinas Pelemakan berada pada posisi sering/baik, hal ini dilihat dari total bobot yang diperoleh adalah 82 yang berarti kehadiran para penyuluh di Dinas Peternakan dan Pertanian dalam rangka monitoring kehadiran sudah mencapai 100 % dan kehadiran penyuluh ini selama dua kali dalam seminggu. Hal ini sesuai dengan pendapat Muchtar (1999 : J), yang menyatakan bahwa penyuluh peternakan yang ada diwajibkan untuk hadir di Dinas

Peternakan dua kali dalam seminggu, dalam rangka monitoring kehadiran mereka di Dinas Peternakan dan juga sebagai bahan penilaian kepala Dinas Peternakan dan Pertanian. Untuk iebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 12.

Gambar 12. Persentase Kehadiran Penyuluh Peternakan di Dinas Peternakan Kabupaten Luwu.



Keterangan :
 SL = Selalu/Sangat Baik
 SR ■ Sering/Baik
 KD = Kadang-kadang/Cukup Baik
 JR - Jarang/Kurang Baik
 TP = Tidak Pemah/Tidak Baik

II. Penilaian Kinerja menurut Kepala .Seksi Penyuluhan di Kabupaten Luwu.

Penilaian kineija penyuluh pelemakan selanjutnya dilakukan oleh Kepala Seksi Penyuluhan yang terdiri dari 1 orang dan tanggapan Kepala Seksi Penyuluhan mengenai kinerja penyuluh peternakan di Kabupaten Luwu yang dinilai menyangkut pembuatan rencana kerja penyuluh, realisasi dari rencana kerja dan persentase kehadiran di Kantor Dinas Peternakan.

1. Pembuatan Rencana Kerja Penyuluh Peternakan

Rencana kerja merupakan salah satu pedoman kegiatan ditingkat usaha pertanian dan pelemakan dan sebagai acuan bagi penyuluh peternakan dalam

melaksanakan tugasnya sehari-hari sehingga kegiatan penyuluhan akan terlaksana dengan efektif dan efisien, selain itu rencana kerja ini nantinya akan digunakan dalam pembuatan program penyuluhan di tingkat Kabupaten. Rencana kerja ini dibuat sekali dalam satu tahun dan ini tertuang dalam program penyuluhan pertanian yang akan disusun setelah penyuluh melaksanakan rencana kerja mereka. Untuk mengetahui tanggapan responden (Kepala Dinas Peternakan) mengenai pembuatan rencana kerja yang dibuat oleh penyuluh peternakan dapat dilihat pada tabel 26.

Pada Tabel 26, terlihat jelas bahwa pembuatan rencana kerja penyuluh peternakan berada pada tingkat sesuai/sangat baik (85,71%) dengan bobot 72 yang dicapai 18 orang dan untuk tingkat kurang sesuai/cukup baik diperoleh persentase (9,52%) dengan bobot 6 yang dicapai 2 orang.

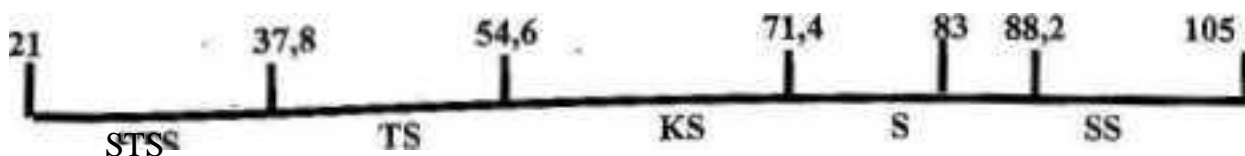
Tabel 26. Tanggapan Responden (Kepala Seksi Penyuluhan) mengenai Pembuatan Rencana Kerja Penyuluh.

| No. | Kualifikasi Jawaban | Skor | Frekuensi (Orang) | <%) | Bobot |
|-----|--------------------------------|------|----------------------|--------|-------|
| 1. | Sangat Sesuai/Sangat Baik | 5 | 1 | 4,7 | 5 |
| 2. | Sesuai/Baik | 4 | 18 | 85,71 | 72 |
| 3. | Kurang Sesuai/Cukup Baik | 3 | 2 | 9,52 | 6 |
| 4. | Tidak Sesuai/Kurang Baik | 2 | • | • | 0 |
| 5. | Sangat Tidak Sesuai/Tidak Baik | 1 | • | - | 0 |
| | Jumlah | | 21 | 100,00 | 83 |

Sumber ? Data Primer Setelah Diolah, 2007.

Pada Tabel 26, terlihat bahwa pembuatan rencana kerja penyuluh peternakan berada pada tingkat sesuai/baik (85,71%) dengan bobot 72 yang dicapai 18 orang dan untuk tingkat kurang sesuai/cukup baik diperoleh persentase (9,52%) dengan bobot 6 yang dicapai 2 orang. Ini berarti bahwa pembuatan rencana kerja penyuluh menurut Kepala Dinas Peternakan berada pada posisi sesuai/baik, hal ini dilihat dari total bobot yang diperoleh adalah 83. Dimana rencana kerja ini dibuat satu kali dalam setahun dan hanya berlaku untuk satu tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Muchtar (1996 : 6), yang menyatakan bahwa rencana kerja dibuat oleh penyuluh sendiri dan berisikan apa saja masalah-masalah yang dihadapi para peternak dan dibuat sekali dalam setahun dan hasil rencana kerja ini akan tertuang dalam program penyuluhan pertanian tingkat Kabupaten. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 13.

Gambar '13. Pembuatan Rencana Kerja Penyuluh Peternakan Di Kabupaten Luwu.



Keterangan :

- SS * Sangat Sesuai/Sangat Baik
- S * Sesuai/Baik
- KS = Kurang Sesuai/Cukup Baik
- TS = Tidak Sesuai/Kurang Baik
- STS = Sangat Tidak Sesuai/Tidak Baik

2. Realisasi dari Rencana Kerja (Laporan Penyuluhan)

Laporan penyuluhan merupakan realisasi dari rencana kerja yang telah dibuat oleh penyuluh dan berisikan program kerja yang terlaksana di lapangan dan berapa persentase pelaksanaan kegiatan yang mereka laksanakan sehingga terlihat dengan jelas mana penyuluh yang melaksanakan semua program kerja yang mereka buat.

Adapun tanggapan responden terhadap realisasi dari rencana kerja yang dibuat penyuluh dapat dilihat pada tabel 27.

Tabel 27. Tanggapan Responden (Kepala Seksi penyuluhan) mengenai Realisasi dari Rencana Kerja Penyuluh Peternakan di Kabupaten Luwu.

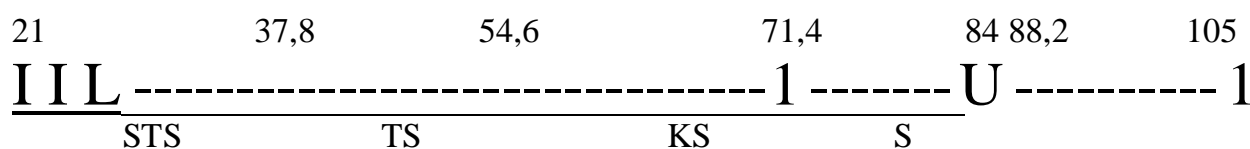
| No. | Kualifikasi Jawaban | Skor | Frekuensi | | Bobot |
|--------|--------------------------------|------|-----------|--------|-------|
| | | | (Orang) | (%) | |
| 1. | Sangat Sesuai/Sangat Baik | 5 | 3 | 14,28 | 15 |
| 2. | Sesuai/Baik | 4 | 15 | 71,42 | 60 |
| 3. | Kurang Sesuai/Cukup Baik | 3 | 3 | 14,28 | 9 |
| 4. | Tidak Sesuai/Kurang Baik | 2 | • | - | 0 |
| 5. | Sangat Tidak Sesuai/Tidak Baik | 1 | - | - | 0 |
| Jumlah | | | 21 | 100,00 | 84 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007.

Pada Tabel 27. terlihat bahwa tanggapan responden (Kepala Seksi Penyuluhan) mengenai realisasi rencana kerja (laporan penyuluhan) yang telah dibuat sudah berada pada tingkat yang sesuai/baik (71,42%) dengan bobot 60 yang dicapai 15 orang dan untuk tingkat sangat sesuai/sangat baik dan tingkat kurang sesuai/cukup

baik diperoleh persentase yang sama yaitu (14,28%) dengan bobot masing-masing 15 dan 9 yang dicapai 3 orang. Ini berarti bahwa realisasi dari rencana kerja yang dibuat penyuluh menurut Kepala Dinas Peternakan berada pada posisi sesuai/baik, hal ini dilihat dari total bobot yang diperoleh adalah 84 maksudnya disini sesuai berarti isi dari laporan penyuluhan tersebut telah berdasarkan format yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mucntar (1999 : 6), yang menyatakan bahwa laporan penyuluhan merupakan realisasi dari rencana kerja yang telah terlaksana dimana laporan ini dibuat dan disetor sekali dalam setahun dan laporan penyuluhan yang telah dibuat harus dipertanggungjawabkan dan sebagai acuan bagi penyuluh sendiri dalam menjalankan tugasnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 14.

Gambar 14. Realisasi dari Rencana Kerja Penyuluh Peternakan di Kabupaten Luwu.



Keterangan:

- SS Sangat Sesuai/Sangat Baik
- S - Sesuai/Baik
- KS - Kurang Sesuai/Cukup Baik
- TS - Tidak Sesuai/Kurang Baik
- STS = Sangat Tidak Sesuai/Tidak Baik

3. Persentase Kehadiran Penyuluh dan Peternakan Di Kantor Dinas Peternakan Pertanian Kabupaten Luwu.

Kehadiran para penyuluh peternakan di Dinas Peternakan juga merupakan salah satu indikator dalam menentukan bagaimana kinerja para penyuluh peternakan itu sendiri dan dalam rangka monitoring kehadiran selain itu juga sebagai penilaian untuk kepala Dinas Peternakan dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan penilaian kinerja. Untuk melihat bagaimana tanggapan responden mengenai persentase kehadiran para penyuluh di Dinas peternakan dapat dilihat pada tabel 28.

Tabel 28. Tanggapan Responden (Kepala Seksi Penyuluhan) mengenai Persentase Kehadiran Penyuluh Peternakan di Kantor Dinas Peternakan dan Pertanian Kabupaten Luwu.

| No. | Kualifikasi Jawaban | Skor | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) | Bobot |
|-----|--------------------------|------|-------------------|----------------|-------|
| 1. | Selalu/Sangat Baik | 5 | 3 | 14,28 | 15 |
| 2. | Sering/Baik | 4 | 13 | 61,90 | 52 |
| 3. | Kadang-Kadang/Cukup Baik | 3 | 5 | 23,80 | 15 |
| 4. | Jarang | 2 | - | - | 0 |
| 5. | Tidak Pemah/Tidak Baik | 1 | | | 0 |
| | Jumlah | | 21 | 100,00 | 82 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2007.

Pada Tabel 28, terlihat bahwa tanggapan responden (Kepala Dinas Peternakan) tentang persentase kehadiran penyuluh di Dinas Peternakan dan Pertanian berada pada tingkat sering/baik (61.90%) dengan bobot 52 yang dicapai 13

orang dan untuk tingkat kadang-kadang/cukup baik diperoleh persentase (23,80%) dengan bobot 15 yang dicapai 5 orang. Ini berarti bahwa persentase kehadiran penyuluh di Kantor Dinas Peternakan menurut Kepala Dinas Peternakan berada pada posisi sering/baik, hal ini dilihat dari total bobot yang diperoleh adalah 82 yang berarti kehadiran para penyuluh di Dinas Peternakan dan Pertanian dalam rangka monitoring kehadiran sudah mencapai 100 % dan kehadiran penyuluh ini selama dua kali dalam seminggu. Hal ini sesuai dengan pendapat Muchtar (1999 : 7), yang menyatakan bahwa penyuluh pelemakan yang ada diwajibkan untuk hadir di Dinas Peternakan dua kali dalam seminggu, dalam rangka monitoring kehadiran mereka di Dinas Peternakan dan juga sebagai bahan penilaian kepala Dinas Peternakan dan Pertanian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 15.

Gambar 15. Persentase Kehadiran Penyuluh Peternakan di Dinas Peternakan Kabupaten Luwu.



Keterangan :

- SL - Sclalu/Sangat Baik
- SR = Sering/Baik
- KD * Kadang-kadang/Cukup Baik
- JR - Jarang/Kurang Baik
- TP = Tidak Pemah/Tidak Baik

Al. Penilaian Kinerja menurut Kepala Balai Penyuluhan Pertanian Kabupaten

Penilaian kinerja penyuluh peternakan selanjutnya dilakukan oleh Kepala Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang terdiri dari 4 orang yaitu I dari Kepala BPP Kecamatan Walenrang, 1 dari Kecamatan Bupon, 1 dari Kecamatan Ponrang dan 1 dari Kecamatan. 9ua. Tanggapan Kepala Balai Penyuluhan Pertanian mengenai kinerja penyuluh peternakan di Kabupaten Luwu meliputi penilaian terhadap frekuensi kunjungan ke kelompok tani, frekuensi mengikuti pertemuan di Kantor Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), pembuatan rencana kerja dan realisasi dari rencana kerja (laporan penyuluhan).

1. Frekuensi Kunjungan ke Kelompok Tani

Frekuensi kunjungan merupakan indikator utama yang sangat penting, karena kinerja penyuluh dapat dilihat dari seringnya penyuluh melakukan kunjungan terhadap kelompok tani sehingga atasan penyuluh dapat dengan jelas melihat kinerja masing-masing penyuluh peternakan di Kabupaten Luwu. Tanggapan Kepala BPP terhadap frekuensi kunjungan penyuluh dapat dilihat pada tabel 29.

Pada Tabel 29, menunjukkan bahwa secara umum frekuensi kunjungan penyuluh pelemakan ke kelompok tani menurut Kepala BPP berada pada tingkat selalu/sangat baik (52,83%) dengan bobot 55 yang dicapai 2 orang dari 4 kecamatan, untuk tingkat sering/baik (38,09%) dengan bobot 32 yang dicapai 8 orang dan untuk tingkat kadang/kadang atau cukup baik (9,52%) dengan bobot 6 yang

dicapai 2 orang. Ini berarti bahwa frekuensi kunjungan penyuluh menurut Kepala DPP berada pada posisi selalu/sangat baik, hal ini dilihat dari total bobot yang diperoleh adalah 93 dan ini menunjukkan bahwa kinerja penyuluh sudah baik dilihat dari frekuensi kunjungan mereka ke kelompok tani binaan sehingga nantinya akan mempengaruhi kinerja dan prestasi kerja penyuluh peternakan yang ada di Kabupaten Luwu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 16 :

Tabel 29. Tanggapan Responden (Kepala Balai Penyuluhan Pertanian) mengenai Frekuensi Kunjungan ke Kelompok Tani.

| No | Kualifikasi Jawaban | Skor | Kepala BPP | | | | Total | Persentase /O/A (%) | Bobot |
|--------|------------------------|------|------------|-------|---------|-----|-------|---------------------------|-------|
| | | | Walenrang | Bupon | Ponrang | Bua | | | |
| 1. | Sclalu/Sangat Baik | 5 | | 3 | 4 | 4 | 11 | 52,83 | 55 |
| 2. | Sering/Baik | 4 | 4 | 1 | 2 | 1 | 8 | 38,09 | 32 |
| 3. | Kadang-kadang | 3 | | 1 | 1 | | 2 | 9,52 | 6 |
| 4. | Jarang/Kmg Baik | 2 | • | | | | | • | |
| 5. | Tidak Pemah/Tidak Baik | 1 | | | | | | | |
| Jumlah | | | | | | | 21 | 100,00 | 93 |

—Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2007

Gambar 16. Frekuensi Kunjungan ke Kelompok Tani Penyuluh Pelemakan.

| | | | | | | |
|----|------|------|------|------|----|-----|
| 21 | 37.8 | 54.6 | 71.4 | 88,2 | 93 | 105 |
| TP | JR | KD | SR | -L | J | I |
| | | | | SL | | |

Keterangan : SL - Selalu, Sangat Baik
 SR - Sering Baik
 KD - Kadang-kadang/Cukup Baik
 JR - Jarang Kurang Baik
 TP - Tidak Pernah/Tidak Baik

2. Frekuensi Mengikuti Pertemuan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kabupaten Luwu.

Sebagai seorang penyuluh, mereka berkewajiban mengikuti pertemuan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang dilaksanakan empat kali dalam sebulan yang terbagi atas minggu pertama dilaksanakan pertemuan dan minggu kedua baru dilaksanakan pelatihan dan begitu seterusnya sampai akhir bulan dan pertemuan ini dilaksanakan rutin karena sebagai pelatihan bagi para penyuluh agar nantinya kegiatan yang dilaksanakan akan lebih terarah. Adapun tanggapan Kepala BPP terhadap frekuensi mengikuti pertemuan di BPP dapat dilihat pada tabel 30 sebagai berikut:

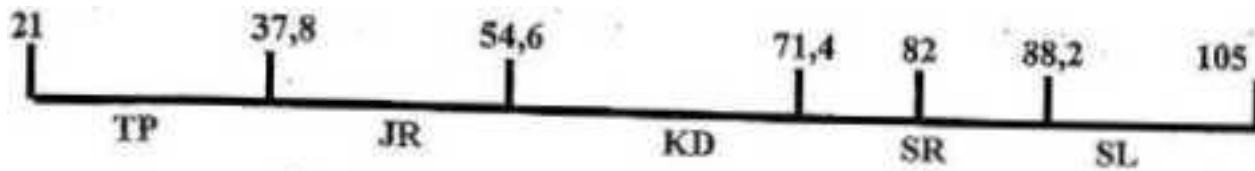
Tabel 30. Aa''ogapan_r(Kepala Balai Penyuluhan Pertanian)
mengenai Frekuensi mengikuti Pertemuan di BPP.

| >0 | Kualifikasi Jawaban | Kepala BPP (Frekuensi/Orang) | | | | Total | Persen Jase (<%) | Bobot |
|----|------------------------|------------------------------|-------|---------|-----|-------|------------------|-------|
| | | Walenrang | Bupon | Ponrang | Bua | | | |
| 1. | Sclalu/Sangat Baik | 5 | - | - | 3 | 3 | 14,28 | 15 |
| 2. | Sering/Baik | 4 | 3 | 3 | 5 | 2 | 61,90 | 52 |
| 3. | Kadang-kadang | 3 | 1 | 2 | 2 | - | 23,80 | 15 |
| 4. | Jarang/Kmg Baik | 2 | • | - | - | - | • | - |
| 5. | Tidak Pcmah/Tidak Baik | 1 | | | | | • | |
| | Jumlah | | | | ii | 21 | 100,00 , | 82 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2007

Pada Tabel 30, terlihat bahwa frekuensi mengikuti pertemuan di BPP bagi penyuluh peternakan berada pada tingkat sering/baik (61,90%) dengan bobot 52 yang dicapai 13 orang penyuluh dari 4 kecamatan, untuk tingkat kadang-kadang/cukup baik dan selalu/sangat baik dengan persentase masing-masing (23,80%) serta (14,28%) dengan bobot 15 yang dicapai oleh 5 dan 3 orang penyuluh. Ini berarti bahwa frekuensi penyuluh mengikuti pertemuan di BPP menurut Kepala BPP berada pada posisi sering/baik, hal ini dilihat dari total bobot yang diperoleh adalah 82. Untuk lebih jelasnya mengenai frekuensi kunjungan penyuluh menurut Kepala BPP dapat dilihat pada gambar 17 sebagai berikut:

Pertanian (B^Kabupreri^' *''**^ Pcn'yuluhan



Keterangan : SL - Selalu/Sangat Baik SR - Sering/Baik

KD - Kadang-kadang/Cukup Baik JR

- Jarang/Kurang Baik

TP ^a Tidak Pemah/Tidak Baik

3. Pembuatan Rencana Kerja Penyuluh Peternakan di Kabupaten Luwu.

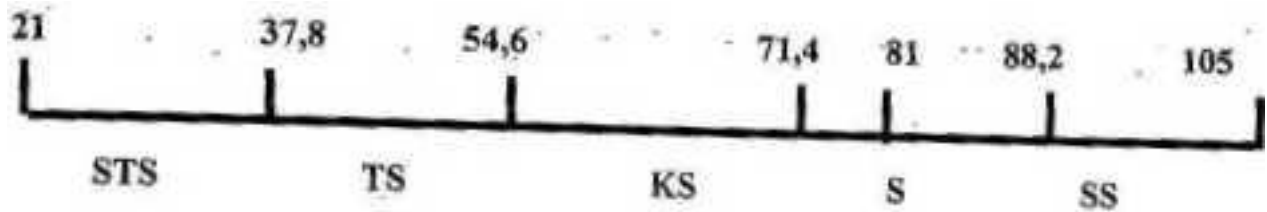
Rencana kerja ini dibuat oleh penyuluh sekali dalam satu tahun, dimana rencana kerja ini berisikan apa saja masalah-masalah yang dihadapi petani-peternak sehingga nantinya dengan adanya rencana kerja ini akan menjadi pedoman bagi para penyuluh dalam melaksanakan tugasnya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi petani-peternak tersebut dan ini tertuang dalam Programa Pcn'yuluhan Pertanian yang akan disusun dan akan dimasukkan di tingkat Kabupaten. Untuk mengetahui tanggapan Kepala BPP mengenai rencana kerja yang dibuat oleh penyuluh peternakan dapat dilihat pada tabel 31.

| N7 | Kualifikasi Jawaban | Sk [^] | Kepala BPP (Frekuensi/Orang) | | | | Total | -Persentase (%) | Bobo |
|--------|-------------------------|-----------------|------------------------------|----------|----------|-----|-------|-----------------|------|
| | | | Walcnrang | 1 Bu pon | IPonrang | Bua | | | |
| 1. | Sgt Ssuai/sgt baik | 5 | - | . | | 1 | 1 | 4,76 | 5 |
| 2. | Sesuai/Baik | 4 | 3 | 3 | 6 | 4 | 16 | 76.19 | 64 |
| 3. | Krg sesuai/Ckp baik | 3 | 1 | 2 | 1 | - | 4 | 19.04 | 12 |
| 4. | Tdk ssuai/Krg baik | 2 | - | - | - | . | - | m | . |
| 5. | Sgt tdk sesuai/tdk baik | 1 | - | . | - | . | . | . | - |
| Jumlah | | 1 | | | | | | 100,00 | 81 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007.

Pada Tabel 31, terlihat bahwa pembuatan rencana kerja bagi penyuluh peternakan berada pada tingkat sesuai *baik (76,19%) dengan bobot 64 yang dicapai 16 orang penyuluh dari 4 kecamatan, untuk tingkat kurang sesuai/cukup baik dan selalu/sangat baik dengan persentase (19,04%) dengan bobot 12 yang dicapai 4 orang dari 4 kecamatan dan untuk tingkat sangat sesuai/sangat baik (4,76%) dengan bobot 5 yang dicapai 1 orang. Ini berarti bahwa pembuatan rencana kerja yang dibuat penyuluh berada pada posisi sesuai/baik, hal ini dilihat dari total bobot yang diperoleh adalah 81. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 18 sebagai berikut:

Gambar 18. Pembuat Rencana Kerja Penyuluh Peternakan di Kabupaten



Keterangan : SS » Sangat Sesuai/Sangat Baik
S « Sesuai/Baik
KS * Kurang Sesuai/Cukup Baik
T S - Tidak Sesuai/Kurang Baik
STS - Sangat Tidak Sesuai/Tidak Baik

4. Realisasi dari Rencana Kerja (Laporan Penyuluhan)

Laporan penyuluhan merupakan realisasi dari rencana kerja yang telah dibuat oleh penyuluh peternakan dan laporan penyuluhan ini berisikan program kerja apa yang telah dilaksanakan oleh penyuluh peternakan sehingga akan terlihat jelas persentase pelaksanaan program kerjanya apakah terlaksana semua atau tidak dan apa yang menjadi kendala bagi para penyuluh sehingga program kerjanya tidak terlaksana sepenuhnya Untuk melihat bagaimana tanggapan responden dalam hal ini Kepala BPP mengenai realisasi rencana kerja dapat dilihat pada tabel 32-

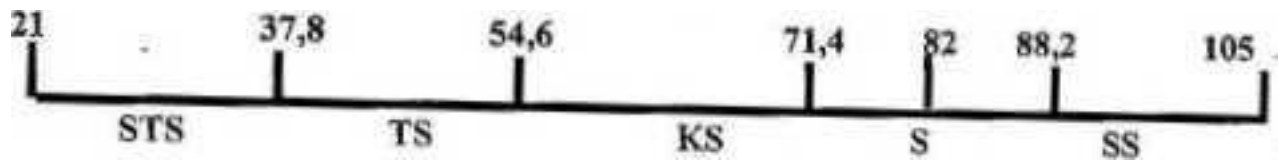
T.W 32. Tmngapan RcondCT, (K«p* Balai Penyuluh» PerUnian (BPP) mengenai Realisasi Rencana Kerja (Laporan Penyuluhan).

| No | Kualifikasi Jawaban | Skor | Kepala BPP (Frekuensi/Orang) | | | | [Total | Persentase (%) | Bob |
|---------------|-------------------------|------|------------------------------|-------|---------|-----|-----------|----------------|-----|
| | | | Walenrang | Bupon | Ponraog | Bua | | | |
| 1. | Sgt Ssuai/sgt baik | 5 | - | | 1 | I | 2 | 9.52 | I(|
| 2. | Sesuai/Baik | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 | 71.42 | & |
| 3. | Krg sesuai/Ckp baik | 3 | 1 | - 1 | 2 | • | 4 | 19,04 | ! |
| 4. | Tdk ssuai/Krg baik | 2 | • | - | - | - | | | |
| 5. | Sgt tdk sesuai/tdk baik | 1 | ■ | | | • | - | - | |
| Jumlah | | | | | | | 21 | 100,00 | |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah. 2007.

Pada Tabel 32. terlihat bahwa realisasi rencana kerja yang dibuat penyuluh berada pada tingkat sesuai/baik (71,42%) dengan bobot 60 yang dicapai 15 orang penyuluh, untuk tingkat kurang scsuai/cukup baik dan selalu/sangat baik dengan persentase (19,04%) dengan bobot 12 yang dicapai 4 orang. Ini berarti bahwa realisasi rencana keija yang dibuat penyuluh berada pada posisi sesuai/baik, hal ini dilihat dari total bobot yang diperoleh adalah 82. Untuk lebih jelasnya mengenai realisasi rencana kerja yang dibuat oleh penyuluh peternakan dapat dilihat pada gambar 19 sebagai berikut:

Gambar 19. Realisasi dari Rencana Kerja Penyuluh Pe.emakan di Kabupaten



Keterangan : SS = Sangat Sesuai/Sangat Baik
S = Sesuai/Baik
KS = Kurang Sesuai/Cukup Baik
TS = Tidak Sesuai/Kurang Baik
STS - Sangat Tidak Sesuai/Tidak Baik

Untuk melihat lebih jelas penilaian kinerja yang dilakukan oleh atasan penyuluh peternakan dapat dilihat pada tabel 33.

Pada Tabel 33, terlihat total bobot yang diperoleh dari setiap indikator untuk penilaian kinerja yang dilakukan oleh atasan dari penyuluh peternakan di kabupaten Luwu, dimana bobot yang diperoleh 863 dan ini menunjukkan bahwa kinerja yang dicapai dari penyuluh peternakan sudah baik menurut atasan penyuluh sehingga nantinya kinerja mereka harus lebih ditingkatkan misalnya dengan pemberian bonus atau yang lain agar para penyuluh lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras dan giat lagi dimasa yang akan datang.

Tabel 33. Hasil Rekapitulasi Penilaian Kinerja Penyuluh menurut Atasan Penyuluh Pelemakan.

| No | Indikator Pengukuran | Atasan Penyuluh (Bobot) | | | Keterangan |
|----|---|-------------------------|-------------------------|------------|---|
| | | Kepala Dinas Peternakan | Kepala Seksi Penyuluhan | Kepala BPP | |
| 1. | Frekuensi kunjungan ke kelompok tani | - | | •93 | ♦yang dinilai oleh Kepala Dinas Peternakan |
| 2. | Frekuensi mengikuti pertemuan di BPP | - | • | •82 | |
| 3. | Pembuatan rencana kerja | + 83 | «83 | •81 | « yang dinilai oleh Kepala Seksi Penyuluhan |
| 4. | Realisasi rencana kerja | + 84 | «84 | •82 | |
| 5. | Persentase kehadiran di Kantor Dinas Peternakan | + 82 | «82 | | |
| | Rata-rata | 83 | 83 | | •yang dinilai Kepala BPP |
| | | 83,5 | | | 83,5 |

Berdasarkan Tabel 33, terlihat bahwa jumlah bobot yang didapat dari penilaian kinerja penyuluh peternakan yang dilakukan oleh atasan penyuluh diperoleh bobot 83,5 point, ini berarti bahwa kinerja penyuluh peternakan menurut atasan penyuluh berada pada kategori baik.

C. Penilaian Kinerja Menurut Ketua Kelompok Tani Binaan

Penilaian kinerja selanjutnya dilakukan oleh sasaran penyuluh peternakan itu sendiri yaitu kelompok tani, di mana dalam hal ini para ketua kelompok tani yang mewakili penilaian kinerja penyuluh sehingga tidak hanya atasan mereka yang menilai kinerjanya tetapi juga sasaran yang dituju penyuluh karena merekalah yang merasakan kinerja penyuluh di lapangan dan apa yang telah mereka lakukan terhadap masalah yang dihadapi para peternak. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan mereka mengenai kinerja penyuluh itu sendiri dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Frekuensi Kunjungan Ke Kelompok Tani

Frekuensi kunjungan merupakan salah satu indikator utama yang sangat penting karena kinerja seorang penyuluh peternakan dapat dilihat dari seberapa seringnya penyuluh tersebut melakukan kunjungan terhadap kelompok tani binaannya yang ada di wilayah kerjanya, karena sasaran utama penyuluh peternakan adalah petani-peternak beserta keluarganya agar mereka mau dan mampu untuk meningkatkan taraf kesejahteraan hidup mereka. Untuk mengetahui tanggapan responden (ketua kelompok tani) terhadap frekuensi kunjungan penyuluh peternakan maka dapat dilihat pada tabel 34.

Tabel 34. Tanggapan Responden (Ketua Kelompok tani) mengenai frekuensi Kunjungan ke Kelompok Tani.

| No. | Kualifikasi Jawaban | Skor | Jumlah Frekuensi (Orang) | Persentase (%) | Bobot |
|----------|--------------------------|------|--------------------------|----------------|-------|
| 1. | Selalu/Sangat Baik | 5 | 1 | 4,7 | 5 |
| 2. | Sering/Baik | 4 | 19 | 90,4 | 76 |
| 3. | Kadang-Kadang/Cukup Baik | 3 | 1 | 4,7 | 3 |
| 4. | Jarang | 2 | - | • | 0 |
| 5. | Tidak Pemah/Tidak Baik | 1 | - | - | 0 |
| - Jumlah | | | 21 | 100.00 | ~84 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah. 2007.

Pada Tabel 34, menunjukkan bahwa secara umum frekuensi kunjungan penyuluh peternakan ke kelompok tani berada pada tingkat sering/baik (90,4%) dengan bobot 7 yang dicapai 19 orang dan untuk tingkat selalu/sangat baik serta tingkat kadang-kadang/cukup baik diperoleh persentase masing-masing (4.7%) dengan bobot 5 dan 3 yang dicapai 1 orang penyuluh. Ini berarti bahwa frekuensi kunjungan penyuluh berada pada posisi sering/baik, hal ini dilihat dari total bobot yang diperoleh adalah 84 dan kunjungan ini dilaksanakan sesuai dengan tempat dan waktu yang telah disepakati bersama. Ini berarti bahwa penyuluh peternakan sudah menjalankan tugasnya dengan baik yang ditandai dengan seringnya mereka melakukan kunjungan ke kelompok tani dan kunjungan ini dilakukan sesuai dengan hari kerja penyuluh yaitu 5 kali dalam seminggu, tetapi meskipun bukan hari kerja apabila ada peternak yang membutuhkan bantuan penyuluh tersebut mereka harus

lelap siap. Hal ini sesuai dengan pendapat Suhardiyono (1992 : 26), yang menyatakan bahwa sub sistem kunjungan bctimikan kegiatan kunjungan yang dilaksanakan oleh penyuluh lapangan kepada kelompok tani pada tempat dan waktu yang telah disepakati bersama. Untuk lebih jelas mengenai frekuensi kunjungan penyuluh dapat dilihat pada gambar 20:

Gambar 20. Frekuensi Kunjungan Penyuluh Pelemakan Di Kabupaten Luwu.

| | | | | | | |
|-----|------|------|-------|----|------|-----|
| 21- | 37 £ | S4.6 | 71.4 | 04 | 00.2 | 106 |
| I | ! | I | ! I ! | | | L |
| 77 | | JO | KD | S* | | 3 L |

Keterangan : SL - Selalu/Sangat Baik SR ■ Sering/Baik
 KD » Kadang-kadang/Cukup Baik JR
 - Jarang/Kurang Baik
 TP ■ Tidak Pemah/Tidak Baik

2. Kompetensi/Keahlian Yang Dimiliki Penyuluh Peternakan

Kompetensi/keahlian yang dimiliki oleh penyuluh peternakan memang sangat penting untuk diperfiatkan dalam hal ini bagaimana penguasaan materi yang akan dibawakan karena akan mempengaruhi kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan sehingga nantinya kegiatan penyuluhan akan efektif dan efisien. Untuk melihat tanggapan responden terhadap kompetensi/keahlian yang dimiliki penyuluh peternakan *dapat* dilihat pada tabel 35.

Tabel 35. S\RT* (KelUn Ke'omP'ok Tani) me,,gc,,ai ^pa<<,, " " Ya"8 Dimi"ki Pe"Λ"uh

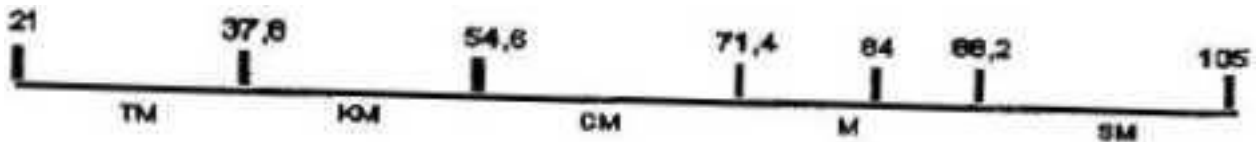
Λ

| No. | Kualifikasi Jawaban | Skor | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) | Bobot |
|---------------|------------------------------|------|----------------------|-------------------|-------|
| | Sangat Menguasai/Sangat Baik | 5 | - | - | 0 |
| 2, | Menguasai/Baik | | 21 | 100 | 84 |
| 3. | Cukup Menguasai/Cukup Baik | 3 | | | 0 |
| 3. . | Kurang Menguasai/Kurang Baik | 2 | | | 0 |
| 5. | Tidak Menguasai/Tidak Baik | 1 | | | 0 |
| Jumlah | | | 21 | 100,00 | |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2007.

Pada Tabel 35, terlihat bahwa tanggapan responden dalam hal ini ketua kelompok tani mengenai kompetensi/keahlian yang dimiliki berada pada tingkat menguasai/baik (100%) dengan bobot 84 yang dicapai 21 orang. Ini berarti bahwa kompetensi/keahlian yang dimiliki penyuluh berada pada posisi menguasai/baik, hal ini dilihat dari total bobot yang diperoleh adalah 84 yang berarti penguasaan materi yang dimiliki para penyuluh peternakan sudah baik karena mereka sudah menguasai materi apa yang dibawakan dan bagaimana penyampaianannya sehingga mudah diterima oleh peternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (1990 : 34), yang menyatakan bahwa kompetensi/keahlian yang benar-benar dikuasai dalam hal penguasaan materi merupakan suatu yang dibutuhkan sehingga kegiatan penyuluhan lebih efektif dan efisien. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 21.

Gambar 21 SK3ST" Yang Dimiliki Peternak ~>>



Keterangan : SM - Sangat Menguasai/Sangat Baik M -
 Menguasai/Baik CM = Cukup
 Menguasai/Cukup Baik KM^a Kurang
 Menguasai/Kurang Baik TM - Tidak
 Menguasai/Tidak Baik

3. Keterampilan Berkomunikasi

Bagi seorang penyuluh, keterampilan berkomunikasi tidak diragukan lagi merupakan suatu yang mutlak dibutuhkan karena tanpa kemampuan berkomunikasi yang baik dengan peternak maka mustahil bagi penyuluh untuk dapat sukses dalam menjalankan tugasnya dalam hal ini menyampaikan informasinya, mengajak anggota masyarakat dalam hal ini para petani-peternak bisa berubah dalam hal pengetahuan, sikap dan perilaku kearah yang lebih baik sehingga nantinya akan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan mereka. Untuk melihat bagaimana tanggapan responden mengenai keterampilan berkomunikasi yang dimiliki penyuluh peternakan dapat dilihat pada tabel 36.

Tabel 36. Tanggapan Responden (Ketua Kelompok Tani) mengenai Keterampilan Berkomunikasi yang Dimiliki oleh Penyuluh Peternakan Berada pada Tingkat Baik (90,47%) dengan Bobot 76 yang Dicapai 19 Orang Penyuluh dan untuk Tingkat Cukup Baik (9,52%) dengan Bobot 6 yang Dicapai 2 Orang Penyuluh. Ini Berarti bahwa Keterampilan Berkomunikasi yang Dimiliki Penyuluh Peternakan Berada pada Posisi Baik, Hal ini Dilihat dari Total Bobot yang Diperoleh adalah 82 ini Menunjukkan bahwa Penyuluh Peternakan Memiliki Keterampilan Berkomunikasi yang Baik dengan demikian Kegiatan Penyuluhan Dapat Berjalan Sukses sehingga Tujuan untuk Menyampaikan Informasi kepada Anggota Masyarakat Dapat Tercapai. Hal ini Sesuai dengan Pendapat Nasution (1999:34), yang Menyatakan bahwa Keterampilan Berkomunikasi Harus Dimiliki Seorang Penyuluh karena tanpa

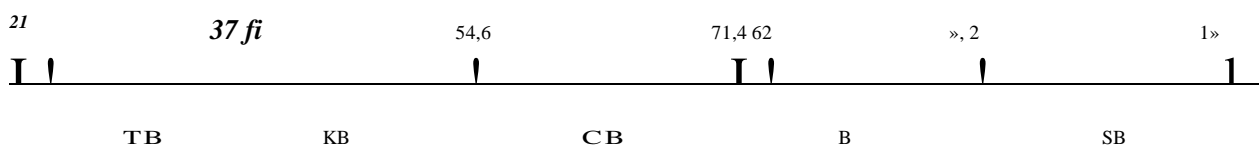
| No. | Kualifikasi Jawaban | Skor | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) | Bobot |
|-----|---------------------|------|-------------------|----------------|-----------|
| 1. | Sangat Baik | 5 | - | - | 0 |
| 2. | Baik | 4 | 19 | 90,47 | 76 |
| 3. | Cukup Baik | 3 | 2 | 9,52 | 6 |
| 4. | Kurang Baik | 2 | - | - | 0 |
| 5. | Tidak Baik | 1 | - | - | 0 |
| | Jumlah | | 21 | 100,00 | 82 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007.

Pada Tabel 36, terlihat bagaimana tanggapan responden (ketua kelompok tani) mengenai keterampilan berkomunikasi yang dimiliki oleh penyuluh peternakan dan berada pada tingkat baik (90,47%) dengan bobot 76 yang dicapai 19 orang penyuluh dan untuk tingkat cukup baik (9,52%) dengan bobot 6 yang dicapai 2 orang penyuluh. Ini berarti bahwa keterampilan berkomunikasi yang dimiliki penyuluh peternakan berada pada posisi baik, hal ini dilihat dari total bobot yang diperoleh adalah 82 ini menunjukkan bahwa penyuluh peternakan memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik dengan demikian kegiatan penyuluhan dapat berjalan sukses sehingga tujuan untuk menyampaikan informasi kepada anggota masyarakat dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (1999:34), yang menyatakan bahwa keterampilan berkomunikasi harus dimiliki seorang penyuluh karena tanpa

kemampuan berkomunikasi yang baik rasanya mustahil bagi penyuluh untuk sukses dalam kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan dan sukses menyampaikan pengetahuan-pengetahuan baru bagi para petani-peternak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 22 sebagai berikut:

Gambar 22. Keterampilan Berkomunikasi Penyuluh Peternakan di Kabupaten Luwu.



Keterangan :

- SB * Sangat Baik
- B - Baik
- CB » Cukup Baik
- KB - Kurang Baik
- TB - Tidak Baik

Untuk melihat lebih jelas penilaian kinerja yang dilakukan oleh mitra penyuluh peternakan dapat dilihat pada tabel 37 sebagai berikut:

Tabel 37. Hasil Rekapitulasi Penilaian Kinerja Penyuluh menurut Mitra Penyuluh Peternakan.

| No | Indikator Pengukuran | Bobot |
|--------|--------------------------------------|-------|
| 1. | Frekuensi kunjungan ke kelompok tani | 84 |
| 2. | Kompctensi/kcahlian yang dimiliki | 84 |
| 3. | Keterampilan berkomunikasi | 82 |
| Jumlah | | 250 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007.

Berdasarkan Tabel 37, terlihat bahwa bobot yang didapat dari penilaian kinerja penyuluh peternakan yang dilakukan oleh mitra penyuluh dan diwakili oleh ketua kelompok tani diperoleh nilai 250 point, ini berarti bahwa kincija penyuluh peternakan menurut mitra penyuluh berada pada kategori yang baik.

Untuk melihat penilaian kinerja penyuluh peternakan oleh berbagai pihak dapat dilihat dari total jumlah pembobotan dari tiap-tiap indikator pengukuran, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 39.

Tabel 39. Total Hasil Rekapitulasi Penilaian Kinerja Penyuluh Peternakan untuk Semua Responden.

| No | Kcsponuen | Indikator Pengukuran | | | | | | | Total Bobot |
|----|---------------------|----------------------|-----|-----|-----|------|-----|-----|-------------|
| | | I | II | III | IV | V | VI | VII | |
| 1. | Penyuluh Peternakan | 94 | 99 | 103 | 82 | 84 | 74 | 77 | 613 |
| 2. | Atasan Penyuluh | 93 | 82 | 83 | 83 | 84,5 | - | 82 | 83.5 |
| 3. | Mitra Penyuluh | 84 | 80 | 80 | 80 | 80 | 84 | 82 | 250 |
| | Jumlah | 251 | 261 | 266 | 248 | 248 | 158 | 159 | |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007.

Keterangan: I = Frekuensi kunjungan ke kelompok tani

II = Frekuensi mengikuti pertemuan di Balai Penyuluhan Pertanian.

III Pembuatan rencana kerja

IV - Realisasi rencana kerja

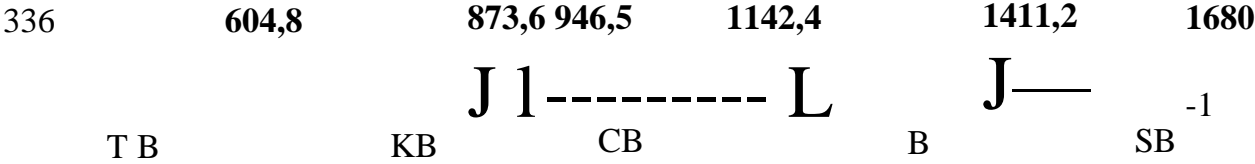
Persentase kehadiran di Kantor Dinas Peternakan

* Kompetensi/keahlian yang dimiliki

~ Keterampilan berkomunikasi

Pada Tabel 39, dapat dilihat bahwa jumlah bobot dari penilaian kinerja penyuluh peternakan untuk semua responden yaitu 946,5 point. Ini menunjukkan bahwa kinerja yang telah dicapai oleh penyuluh peternakan di Kabupaten Luwu berada pada kategori cukup baik, hal ini dapat dilihat dari total bobot yang diperoleh untuk semua indikator pengukuran adalah 946,5 point. Ini berarti kincija penyuluh pelemakan yang ada di Kabupaten Luwu belum memuaskan seperti yang diharapkan, untuk itu kinerja penyuluh perlu ditingkatkan lagi melalui berbagai cara misalnya dengan pemberian penghargaan, peningkatan sarana dan prasarana penyuluh yang dapat memotivasi mereka untuk- bekerja lebih baik lagi sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan kinerja penyuluh itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Martoyo (2000 : 92). yang menyatakan bahwa penilaian kinerja sangat penting dilakukan dan harus sering-sering dilakukan agar dapat membantu meningkatkan akan motivasi kerja dan sekaligus dapat meningkatkan loyalitas penyuluh ataupun anggota organisasi lainnya. Hal ini akan menguntungkan organisasi penyuluhan sendiri paling tidak para penyuluh akan mengetahui sampai dimana dan bagaimana kinerjanya dinilai oleh atasan ataupun tim penilai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 23.

Gambar 23. Nilai Rala-rata dari Total Bobot yang diperoleh dari Semua Responden.



Keterangan

- SB = Sangat Baik
- B - Baik
- CB - Cukup Baik
- KB ■ Kurang Baik
- TB - Tidak Baik

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Kinerja Penyuluh Peternakan di Kabupaten Luwu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

* Penilaian kinerja yang dilakukan oleh penyuluh sendiri berdasarkan indikator pengukuran kinerja berada pada posisi baik (613 point), ini berarti bahwa kinerja penyuluh sudah memuaskan dilihat dari sudut pandang penyuluh dan telah memenuhi semua kriteria penilaian kinerja penyuluh.

^ Begitu pula dengan penilaian kinerja yang dilakukan oleh atasan penyuluh peternakan, juga berada *pada* posisi baik (83.5 point). Hal ini menandakan menurut atasan kinerja bawahan mereka dalam hal ini penyuluh peternakan sudah memuaskan.

l Penilaian kinerja penyuluh peternakan yang dilakukan mitra penyuluh dalam hal ini diwakili oleh ketua kelompok tani berada pada posisi baik (250 point).

t Untuk penilaian kinerja penyuluh peternakan di Kabupaten Luwu secara keseluruhan yang dilakukan oleh semua responden, kinerja mereka berada pada posisi cukup baik (946,5 point).

Saran

Setelah melihat hasil dari penelitian yang dilakukan mengenai Analisis Kinerja Penyuluh Pelemakan di Kabupaten Luwu, maka dapat disarankan adanya bahwa untuk meningkatkan kinerja penyuluh peternakan di Kabupaten Luwu diperlukan penambahan sarana dan prasarana bagi penyuluh peternakan dalam rangka melancarkan segala kegiatan penyuluhan pelemakan. Disarankan perlunya penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam lagi indikator-indikator pengukuran kinerja secara lebih terperinci.



DAFTAR PUSTAKA

- e. shway Rarry im. Manajemen Sumberd.ya Manusia. PT Eiex Media Kompitindo, Jakarta. Terjemahan. Penerbit!
- Furtwengler, D. 2002. Penilaian Kinerja. Penerbit AND!, Yogyakarta.
- Jackson, H dan Mathis, L. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Katta, S. 2005. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sumberdaya Manusia Pada Dinas-Dinas Ruang Lingkup Kabupaten Majene, Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia. Makassar.
- Kartasapoetra, A. G. 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Muchtar. 1999. Pedoman penyusunan Rencana Kerja dan Programa Penyuluhan Pertanian, Kabupaten Luwu.
- Moekijat. 1998. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. CV. Mandar Maju, Bandung.
- Martoyo, S. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi 4 Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Nasution. 1990. Prinsip-Prinsip Komunikasi Untuk Penyuluhan. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomui Universitas Indonesia, Jakarta.
- Prawirasntono, S. 1994 Kebijakan Kinerja Karyawan. BPFE, Yogyakarta.
- Riduwan. 2002. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Penerbit ALFA BETA, Bandung.

Simamora, H. 1997. Manajemen Sumberdaya Manusia.
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.

Bagian Penerbitan

Simanjunlak, J. 2005. Manajemen dan Evaluasi Kinerja. Lembaga Penerbit Fakultas
Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Siagian, S. P. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara. Jakarta.

Sockartawi. 1988. Prinsip dasar Komunikasi Pertanian. Penerbit Universitas Indonesia,
Jakarta.

Sugiyono, 2004. Metode Penelitian Bisnis. Penerbit BPFE, Bandung.

Suhardiyono, L. 1990. Penyuluban ; Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian. Penerbit
Erlangga, Jakarta.

Van Den ban dan Hawkins, H. S. 1999. Penyuluhan Pertanian. Penerbit kanisius,
Yogyakarta.

| | |
|--------------------------------------|--------|
| j | II |
| i i | aj |
| !!!JI 11!1 1j 1!iij 1 1 | |
| L iUsssUiHlIniiifjjjj § 1 ^ 1 £ | |
| 5f=fJI = -§-§-i-5-§-3-§-§-5-§-g-§- | |
| ! 50^SmS | |
| • rf11111111111111f1111Uli1! | |
| _c | |
| =, « S** .2, .2, .2, .2, .2, .2, .2, | |
| 1 J | |
| ii i' 1 <ll 1 11 11111 | |
| 2 3 5 2 2 2 5 2 2 2 2 | |
| _c | |
| a § ~ § * * 3-S i * | |
| U i1333333133333333333333331 | |
| ll' ~r c> -----ocoorNO | |
| S S rs000^r<NC>000 | |
| & o. | |
| S. " £ ^ | -5 |
| v t | C/T CO |
| 1 i | |
| I ijfellis tif-hj! g 1111j11 | |
| 0 | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------------|--------------------------|-------------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|---------------------------|------------------------|------------------------------|-----------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|--------------|--------------|--------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Kepala BPP Kec. Ponrang | Ketua Klp Tani Lalong II | Ketua Klp Tani Lalong I | Ketua Klp Tani Tengkusituru | Ketua Klp Tani Pintujangeng | Ketua Klp Tani Harapan Jaya | Ketua Klp Tani Hidup Baru | Ketua Klp Tani Padaidi | Ketua Klp Tani Waesampinjang | Ketua Klp Tani Tumpang Sari | K | K | K | K | K | K | K | K | K | K | K | K | K | K | K | K | K | K | |
| SMP/sederajat | SMP/sederajat | SMP/sederajat | SMP/sederajat | SMA/sederajat | SMA/sederajat | SMA/sederajat | SMP/sederajat | SMP/sederajat | SMP/sederajat | SMP/sederajat | SMA/sederajat | SMP/sederajat | SMP/sederajat | SD/sederajat | SD/sederajat | SD/sederajat | SMP/sederajat | SMA/sederajat | SMP/sederajat | SMP/sederajat | SMP/sederajat | SMP/sederajat | SMP/sederajat | SMP/sederajat | SMP/sederajat | SMP/sederajat | SMP/sederajat | SMP/sederajat |

• 2.-SJ3- 5L
 « c Q o t o = «
 J 2 C o o 3 A p «
 | c - i i i . I - 2 i s §
 H D - a a c /) a f -
 || 1 1 1 1 1 1 1 1 1
 c.3.9-9-

|| 2 | 5 § 5 § i
 4 J O O O O O U O U

13133i3iiii5511!33331

 3333313333333333333333333
 " ° S S ? S S E S S S S S S ! ! 3 S R ? S S S « r >

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------------|-------|------------|-------------|--------|------|----------|--------|-------------|--------|---------|----------|-------|----------|---------|--------|--------------|-------------|-------|------------|--------|-------|
| Anwar Apeng. SP | Ansar | R. Rampang | Y. tandiana | Junaid | Alex | Muslimin | Umar T | Mittahuddin | Taming | Johasan | Basman T | Matus | Benyamin | Irwan T | Lukman | PS Pamaitung | Abdul Hamid | Akbar | Tandinling | Salluk | Nasir |
|-----------------|-------|------------|-------------|--------|------|----------|--------|-------------|--------|---------|----------|-------|----------|---------|--------|--------------|-------------|-------|------------|--------|-------|

Sisas^pissssp;

Lampiran 2. Tabulasi Data Hasil Penelitian Responden Untuk Penyuluh Peternakan di Kabupaten Luwu.

Indikator Pengukuran Kinerja (Skor)

| Nama Responden | Frek kunjungan ke klp tani | Frek ke BPP | Pembuatan Rencana Kerja | Realisasi Rencana Kerja | Kehadiran di Kantor Dinas Peternakan | Kompetensi yang dimiliki | Ktrmpln Brkmnksi |
|----------------|----------------------------|-------------|-------------------------|-------------------------|--------------------------------------|--------------------------|------------------|
| Ishak Samaila | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| Kasus, SP | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| Muh.Rizal | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Abir Anwar | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| Umar Syarif | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| Muh.Aris | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| Nuri | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 |
| Hc p | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 5 |
| Muh.Abidin.P | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| Asmaruddin | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Habe. M | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 |
| Marthinus.K | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| Hasbi .M | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 |
| M.Arfa.P | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| Ismail | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| Surahman | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 |
| Taddas | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 |
| Darma | 5 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 3 |
| Amir | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 |
| Emil Salim.D | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| Ilyas Ali.D | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 |

Keterangan : I Untuk frekuensi kunjungan, untuk frekuensi mengikuti pertemuan di liPI dan untuk kehadiran penyuluh di Kuntor Dinas Peternakan.

5 = Selalu / Sangat Baik

4 = Sering /Baik

3 - Kadang-kadang / Cukup baik

2 = Jarang / Kurang Baik

1 = Tidak Pernah/Tidak Baik

Untuk pembuatan rencana kerja dan realisasinya

5 - Sangat Sesuai / Sangat Baik

4 = Sesuai/Baik

3 =* Kurang Sesuai / Cukup baik

2 - Tidak Sesuai/ Kurang Baik

1 => Sangat Tidak Sesuai Tidak Baik Untuk

kompetensi/keahlian yang dimiliki

5 - Sangat Menguasai/ Sangat Baik

4 - Menguasai / Baik

3 = Cukup Menguasai / Cukup baik

2 - Kurang menguasai' Kurang Baik

1 = Tidak menguasai / Tidak Baik Untuk

keterampilan berkomunikasi

5 * Sangat Baik

4 - Baik

3 ■ Cukup baik

2 “ Kurang Baik

1 = Tidak Baik

Lampiran 3. Tabulasi Data Hasil Penelitian Responden Untuk Atasan Penyuluh
Pernakan di Kabupaten Luwu.

| No | Nama Responden | Indikator Pengukuran Kinerja (Skor) | | | | |
|----|------------------|-------------------------------------|------------------|-------------------------|-------------------------|-----------------------|
| | | Frck kc klp tani | Frekuensi ke BPP | Pembuatan Rencana Kerja | Realisasi Rencana Kerja | Perse ntase Kehadiran |
| 1. | Ir.H.Muslimin.S | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 2. | Ir.Enos Batoteng | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 3. | Damal.T.SP | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4. | Ishak Paturusi | 5 | 4 | 5 | - 4 | 5 |
| 5. | Ir.Muh.Abidin | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 6. | Anwar Apeng.SP | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007.

Keterangan : 1. Untuk frekuensi kunjungan, untuk frekuensi mengikuti pertemuan di BPP dan untuk kehadiran penyuluh di Kantor Dinas Peternakan.

5 - Selalu / Sangat Baik

4 « Sering/Baik

3 - Kadang-kadang / Cukup baik

2 - Jarang / Kurang Baik

] - Tidak Pernah / Tidak Baik 2. Untuk

pembuatan rencana kerja dan realisasinya

5 = Sangat Sesuai / Sangat Baik

4 - Sesuai/Baik

3 - Kurang Sesuai / *Cukup* baik

2 = Tidak Sesuai/ Kurang Baik

1 = Sangat Tidak Sesuai Tidak Baik

Lampiran 4. Tabulasi Data Hasil Penelitian Responden Untuk Mitra Penyuluh
Peternakan di Kabupaten Luwu.

| No | Nama Responden | Indikator Pengukuran Kinerja (Skor) | | |
|-----|----------------|-------------------------------------|--------------------------|----------------------------|
| | | Frekuensi ke ldp tani | Kompetensi yang dimiliki | Keterampilan Berkomunikasi |
| 1. | Ansar | 4 | 4 | 4 |
| 2. | R. Rampang | 4 | 4 | 4 |
| 3. | Y. tandiana | 4 | 4 | 4 |
| 4. | Junaid | 4 | 4 | 4 |
| 5. | Alex | 4 | 4 | 4 |
| 6. | Muslimin | 4 | 4 | 4 |
| 7. | Umar T | 4 | 4 | 4 |
| 8. | Mittahuddin | 4 | 4 | 4 |
| 9. | Taming | 4 | 4 | 4 |
| 10. | Johasan | 3 | 4 | 3 |
| n. | Basman T | 5 | 4 | 4 |
| 12. | Matius | 4 | 4 | 3 |
| 13. | Benyamin | 4 | 4 | 3 |
| 14. | Irwan T | 4 | 4 | 4 |
| 15. | Lukman | 4 | 4 | 4 |
| 16. | PS Pamaiiung | 4 | 4 | 4 |
| 17. | Abdul Hamid | 4 | 4 | 4 |
| 18. | Akbar | 4 | 4 | 4 |
| 19. | Tandinling | 4 | 4 | 4 |
| 20. | Salluk | 4 | 4 | 4 |
| 21. | Nasir | 4 | 4 | 4 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2007.

Keterangan : 1. Untuk frekuensi kunjungan 5 =

Selalu / Sangat Baik

4 - Sering/Baik

3 = Kadang-kadang/Cukup baik

2 - Jarang / Kurang Baik

1 = Tidak Pernah / Tidak Baik

2. Untuk kompetensi/keahlian yang dimiliki

5 - Sangat Menguasai/ Sangat Baik

4 - Menguasai / Baik

3 - Cukup Menguasai / Cukup baik

2 - Kurang menguasai/ Kurang Baik

1 - Tidak menguasai / Tidak Baik

3. Untuk keterampilan berkomunikasi

5 - Sangat Baik

4 “ Baik

3 - Cukup baik

2 - Kurang Baik 1 Tidak Baik

lampiran 5. Kuisisioner Penelitian Untuk Penyuluh Peternakan

Analisis Kinerja Penyuluh Peternakan di Kabupaten Luwu

Oleh : Imayanti

Daftar Pertanyaan

1. Nama
2. Jenis Kelamin
3. Umur
4. Pendidikan
5. Pekerjaan
6. _ Alamat

| No | Uraian Pertanyaan | Bobot Jawaban | | | | |
|----|---|---------------|---|---|---|---|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | <p>Frekuensi kunjungan ke kelompok tani binaan</p> <p>- Apakah anda melakukan kunjungan ke kelompok tani binaan</p> <p>a. Selalu</p> <p>b. Sering</p> <p>c. Kadang-kadang</p> <p>d. Jarang</p> <p>e. Tidak Pernah</p> | | | | | |
| 2. | <p>Frekuensi mengikuti penemuan di BPP (Balai Penyuluhan Pertanian)</p> <p>A. Frekuensi mengikuti pertemuan</p> <p>- Apakah anda mengikuti pertemuan yang dilaksanakan di BPP</p> <p>a. Selalu</p> <p>b. Sering</p> <p>c. Kadang-kadang</p> <p>d. Jarang</p> <p>e. Tidak Pernah</p> <p>B. Frekuensi mengikuti pelatihan</p> <p>- Apakah anda mengikuti pelatihan yang dilaksanakan di BPP</p> <p>a. Selalu</p> <p>b. Sering</p> <p>c. Kadang-kadang</p> <p>d. Jarang</p> <p>c. Tidak Pernah</p> | | | | - | |

Pembuatan rencana kerja penyuluh peternakan

A. Isi Rencana Kerja

- Apakah isi rencana kerja yang anda buat sesuai dengan format yang ditentukan
 - a. Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kurang Sesuai
 - d. Tidak Sesuai
 - e. Sangat Tidak Sesuai

B. Konsistensi Pelaksanaannya

- Apakah anda konsisten dalam melaksanakan rencana kerja yang telah dibuat
 - a. Sangat Konsisten
 - b. Konsisten
 - c. Kurang Konsisten
 - d. Tidak Konsisten
 - e. Sangat Tidak Konsisten

Realisasi dari rencana kerja (Laporan Penyuluhan)

A. Isi Laporan

- Apakah isi laporan yang anda buat sesuai dengan format yang diinginkan
 - a. Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kurang Sesuai
 - d. Tidak Sesuai
 - e. Sangat Tidak Sesuai

B. Ketepatan Penyetoran Laporan

- Apakah laporan penyuluhan yang anda buat diserahkan tepat pada waktunya
 - a. Sangat Tepat Waktu
 - b. Tepat Waktu
 - c. Kurang Tepat Waktu
 - d. Tidak Tepat Waktu
 - e. Sangat Tidak Tepat Waktu _____

kehadiran di Dinas Peternakan

- A. Mengikuti pertemuan di Dinas Peternakan
- Apakah anda mengikuti semua pertemuan yang dilaksanakan Dinas Peternakan
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
- B. Mengikuti Kegiatan di Dinas Peternakan
- Apakah anda mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan Dinas Peternakan
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah

Kompetensi/keahlian yang dimiliki dalam hal penguasaan materi

- Bagaimana penguasaan materi yang anda miliki
- a. Sangat Menguasai
- b. Menguasai
- c. Cukup Menguasai
- d. Kurang Menguasai
- e. Tidak Menguasai

Keterampilan Berkomunikasi

7. - Bagaimana keterampilan berkomunikasi anda dengan peternak, apakah mereka mengerti apa yang anda jelaskan dan bagaimana respon mereka
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik _____

Lampiran 6. Kuisi oncr Penelitian untuk Kepala Balai Penyuluhan Pertanian.

Analisis Kinerja Penyuluh Peternakan di Kabupaten Luwu

Oleh : Imayanti

Daftar Pertanyaan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin
3. Umur :
4. Pendidikan
5. Pekerjaan . :
6. Alamat :

Penyuluh Yang Dinilai

1. Nama :
2. Jenis Kelamin
3. Alamat :
4. Wilayah Kerja

| NO | Uraian | Bobot Jawaban | | | | |
|----|--|---------------|---|---|---|---|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | <p>Frekuensi kunjungan ke kelompok tani binaan</p> <p>- Apakah anda melakukan kunjungan ke kelompok tani binaan</p> <p>a. Selalu</p> <p>b. Sering</p> <p>c. Kadang-kadang</p> <p>d. Jarang</p> <p>e. Tidak Pernah</p> | | | | | |
| 2. | <p>Frekuensi mengikuti penemuan di BPP (Balai Penyuluhan Pertanian)</p> <p>A. Frekuensi mengikuti pertemuan</p> <p>- Apakah anda mengikuti pertemuan yang dilaksanakan di BPP</p> <p>a. Selalu</p> <p>b. Sering</p> <p>c. Kadang-kadang</p> <p>d. Jarang</p> <p>e. Tidak Pernah</p> <p>B. Frekuensi mengikuti pelatihan</p> <p>- Apakah anda mengikuti pelatihan yang dilaksanakan di BP1'</p> <p>a. Selalu</p> <p>b. Sering</p> <p>c. Kadang-kadang</p> <p>d. Jarang</p> <p>e. Tidak Pernah</p> | | | | | • |

3. i Pembuatan rencana kerja penyuluh peternakan

A. Isi Rencana Kerja

- Apakah isi rencana kerja yang anda buat sesuai dengan format yang ditentukan
 - a. Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kurang Sesuai
 - d. Tidak Sesuai
 - e. Sangat Tidak Sesuai

B. Konsistensi Pelaksanaannya

- Apakah anda konsisten dalam melaksanakan rencana kerja yang telah dibuat
 - a. Sangat Konsisten
 - b. Konsisten
 - c. Kurang Konsisten
 - d. Tidak Konsisten
 - e. Sangat Tidak Konsisten

Realisasi dari rencana kerja (Laporan Penyuluhan)

A. Isi Laporan

- Apakah isi laporan yang anda buat sesuai dengan format yang diinginkan
 - a. Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kurang Sesuai
 - d. Tidak Sesuai
 - e. Sangat Tidak Sesuai

B. Ketepatan Penyetoran Laporan

- Apakah laporan penyuluhan yang anda buat diserahkan tepat pada waktunya
 - a. Sangat Tepat Waktu
 - b. Tepat Waktu
 - c. Kurang Tepat Waktu
 - d. Tidak Tepat Waktu
 - e. Sangat Tidak Tepat Waktu

Lampiran 7. Kuisisioner Penelitian untuk Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Luwu.

Analisis Kinerja Penyuluh Peternakan di Kabupaten Luwu

Oleh : Imayanti

Daftar Pertanyaan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin
3. Umur :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan
6. Alamat :

Penyuluh Yang Dinilai

1. Nama
- 2... Jenis Kelamin :
3. Alamat :
4. Wilayah Kerja :

| No | Uraian Pertanyaan | Bobot Jawaban | | | | |
|------|--|---------------|---|---|---|---|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| I. | <p>Pembuatan rencana keija penyuluh peternakan</p> <p>A. Isi Rencana Kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah isi rencana kerja yang anda buat sesuai dengan format yang ditentukan a. Sangat Sesuai b. Sesuai c. Kurang Sesuai d. Tidak Sesuai e. Sangat Tidak Sesuai <p>B. Konsistensi Pelaksanaannya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah anda konsisten dalam melaksanakan rencana kerja yang telah dibuat a. Sangat Konsisten b. Konsisten c. Kurang Konsisten d. Tidak Konsisten e. Sangat Tidak Konsisten | | | | | |
| 2. - | <p>Realisasi dari rencana kerja (Laporan Penyuluhan)</p> <p>A. Isi Laporan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah isi laporan yang anda buat sesuai dengan format yang diinginkan a. Sangat Sesuai - b. Sesuai c. Kurang Sesuai d. Tidak Sesuai e. Sangat Tidak Sesuai | | | | | |

B

Apakah laporan penyuluhan yang anda bual diserahkan tepat pada waktunya

- a. Sangat Tepat Waktu
- b. Tepat Waktu
- c. Kurang Tepat Waktu
- d. Tidak Tepat Waktu
- e. Sangat Tidak Tepat Waktu

3. Persentase kehadiran di Dinas Peternakan

A. Mengikuti pertemuan di Dinas Peternakan

- Apakah anda mengikuti semua pertemuan yang dilaksanakan Dinas Peternakan

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak Pernah

B. Mengikuti Kegiatan di Dinas Peternakan

- Apakah anda mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan Dinas Peternakan

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak Pernah

Lampiran 8. Kuisisioner Penelitian untuk Kepala Seksi Penyuluhan Kabupaten
Luwu.

Analisis Kinerja Penyuluh Peternakan di Kabupaten Luwu Oleh : Imayanti

Daftar Pertanyaan

1. Nama
2. Jenis Kelamin
3. Umur
4. Pendidikan
5. Pekerjaan
6. Alamat

Penyuluh Yang Dinilai

1. Nama
2. Jenis Kelamin
3. Alamat
4. Wilayah Kerja

No

Uraian
Pertanyaan

>bot Jawaban

rencana kerja penyuluh

peternakan

A. Isi Rencana Kerja

- Apakah isi rencana kerja yang anda buat sesuai dengan format yang ditentukan

a. Sangat Sesuai

b. Sesuai

c. Kurang Sesuai

d. Tidak Sesuai

e. Sangat Tidak Sesuai

B. Konsistensi Pelaksanaannya

- Apakah anda konsisten dalam melaksanakan rencana kerja yang telah dibuat

a. Sangat Konsisten

b. Konsisten

c. Kurang Konsisten

d. Tidak Konsisten

e. Sangat Tidak Konsisten

2. Realisasi dari rencana kerja (Laporan Penyuluhan)

A. Isi Laporan

- Apakah isi laporan yang anda buat sesuai dengan format yang diinginkan

a. Sangat Sesuai

b. Sesuai

c. Kurang Sesuai

d. Tidak Sesuai

e. Sangat Tidak Sesuai

B. Keicapaian Pencycloran laporan

- Apakah laporan penyuluhan yang <11 buai penyuluh \ang hcrsan^kiiliin diserahkan lepai pada waktunya
- a. Sangai Tepai Waku
- b. Tepai Waktu
- c. Kurang 'l epai Waku
- d. Tidak Tepai Waktu
- c. Sangai 7idak lepai Waku

Persentase kehadiran di Kantor l)\n*%
Pelemakan

A. Mengikuti pertemuan di Dinas

Peternakan

- Apakah penyuluh yang bersangkutan mengikuti vtrr>:t perferr.ua/. yang dilaksanakan Dinas K-ternakau
- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak Pernah

B. Kegjrc d; Kancr* P«rr2/ir

- Asa**.' per;. . yar.gVw^ntfw'» r£T.z<J'j ver «* >ar.g
1 a/sara*ar. Oi.ito * esernairan
- a.
- a. serfr.g
- b. KadKg-kadatt?
- c. ianr.g
- d. 7ica< pemar.

Lampiran 9. Kuisisioner Penelitian untuk Ketua Kelompok Tani Binaan Penyuluh Pelemakan.

Analisis Kinerja Penyuluh Peternakan di Kabupaten Luwu

Oleh : Imayanti

Daftar Pertanyaan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin
3. Umur :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan
6. Alamat

Penyuluh Yang Dinilai

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Alamat :
4. Wilayah Kerja

| No | Uraian Pertanyaan | Bobot Jawaban | | | | |
|----|---|---------------|---|---|---|---|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| J. | <p>Frekuensi kunjungan ke kelompok tani binaan</p> <p>- Apakah penyuluh yang bersangkutan melakukan kunjungan ke kelompok tani binaannya</p> <ol style="list-style-type: none"> Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak Pernah | | | | | |
| 2. | <p>Kompetensi/keahlian yang dimiliki dalam hal penguasaan materi - Bagaimana penguasaan materi yang dimiliki oleh penyuluh peternakan yang bersangkutan</p> <ol style="list-style-type: none"> Sangat Menguasai Menguasai Cukup Menguasai Kurang Menguasai Tidak Menguasai | | | | | |
| 3. | <p>Keterampilan Berkomunikasi - Bagaimana keterampilan berkomunikasi penyuluh peternakan yang bersangkutan dengan petani-peternak</p> <ol style="list-style-type: none"> Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Tidak Baik | | | | | |

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap penulis adalah Imayanti lahir di kota Pak>po pada tanggal 08 Agustus 1984. Anak ketiga dari 5 bersaudara yang lahir dari pasangan Ilyas Ali Dewi dengan Sukariati.

Adapun latar belakang pendidikannya adalah :

- SDN 484 Salupikung Tahun 1990-1996
- SMPN 02 Kotif Palopo Tahun 1996 - 1999
- SMAN 02 Kotif Palopo Tahun 1999 - 2002

Sekarang Penulis telah menyelesaikan studi di Fakultas Peternakan Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Universitas Hasanuddin.